

**EFEKTIVITAS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN
DALAM APLIKASI SIMBA PADA BAZNAS KOTA
YOGYAKARTA**

*Effectiveness of Financial Report Preparation in SIMBA
Application at BAZNAS Yogyakarta City*

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Islam



ACC MUNAQSAH

Oleh:

ZAIDA TSABITA

19423171

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2023

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zaida Tsabita

NIM : 19423171

Program Studi : Ekonomi Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : Efektivitas Penyusunan Laporan Keuangan dalam Aplikasi SIMBA pada BAZNAS Kota Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 07 September 2023



Zaida Tsabita

NOTA DINAS

Yogyakarta, 07 September 2023

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
D.I Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 762/Dek/60/DAATI/FIAI/V/2023 tanggal 15 Mei 2023 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

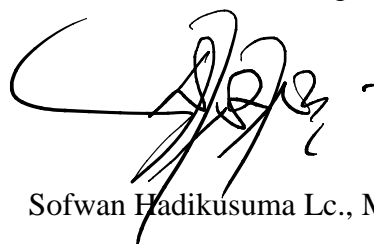
Nama : Zaida Tsabita
Nomor Induk Mahasiswa : 19423171
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Jurusan/Program Studi : Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Efektivitas Penyusunan Laporan Keuangan dalam Aplikasi SIMBA pada BAZNAS Kota Yogyakarta

Setelah kami teliti adakah perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dikumpulkan dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) ekslembar Tugas Akhir Penelitian yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Sofwan Hadikusuma Lc., M.E.

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Zaida Tsabita
Nomor Induk Mahasiswa : 19423171
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Jurusan/Program Studi : Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Efektivitas Penyusunan Laporan Keuangan dalam Aplikasi SIMBA pada BAZNAS Kota Yogyakarta

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah Tugas Akhir Penelitian pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 07 September 2023



Sofwan Hadikusuma Lc., M.E.

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fa@uii.ac.id
W. fa.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 2 Oktober 2023
Judul Tugas Akhir : Efektivitas Penyusunan Laporan Keuangan dalam Aplikasi Simba pada BAZNAS Kota Yogyakarta
Disusun oleh : ZAIDA TSABITA
Nomor Mahasiswa : 19423171

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Dr. Anton Priyo Nugroho, SE, MM
Penguji I : Junaidi Safitri, SEI, MEI
Penguji II : Soya Sobaya, SEI, MM
Pembimbing : Sofwan Hadikusuma, Lc, ME

Yogyakarta, 2 Oktober 2023



Dr. Drs. Asmuni, MA

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kepada Allah SWT. Yang telah memberikan nikmat yang sangat luar biasa kepada saya yaitu nikmat kesehatan, kekuatan, serta membekali saya dengan ilmu pengetahuan sehingga tugas akhir saya yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan segala kerendahan hati, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orangtua saya yang tersayang, Abi Trasno Widodo dan Umi Erna Lelis yang senantiasa memberikan kasih sayang, motivasi, serta semangat dalam memberikan pendidikan terbaik kepada anak-anaknya. Terimakasih karena selalu memberikan doa yang luar biasa sehingga saya bisa sampai pada titik ini. Semoga Abi dan Umi selalu diberikan kesehatan, umur yang panjang, dilancarkan segala urusan maupun rezekinya, semoga Allah SWT nantinya membalas perjuangan Abi dan Umi dengan surga Firdaus-Nya.
2. Kakak saya, Fatih Al Azzam yang telah memberikan semangat dan selalu menjadi *moodbooster* ketika saya sedang lelah dalam mengerjakan tugas akhir saya.
3. Diri saya sendiri, Zaida Tsabita yang telah mau berjuang dan bertahan sampai saat ini sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
4. Dosen pembimbing, Bapak Sofwan Hadikusuma, Lc., ME. Yang telah memberikan waktu dan pikiran untuk membimbing saya, memberikan arahan kepada saya dalam mengerjakan skripsi ini dari awal hingga akhir.
5. Mbak Noorlia Dharmawati, SE. dan Mbak Nurul Istiqomah, SE., selaku operator SIMBA BAZNAS Kota Yogyakarta yang telah membantu dalam memberikan informasi terkait penelitian saya.
6. Sahabat saya yang berada di Bekasi, Dina, Hana, Regita yang telah memberikan semangat, doa serta nasehat kepada saya untuk dapat menyelesaikan studi saya di Jogja.
7. Teman-teman KKN saya, yang memberikan semangat, dukungan, serta selalu memberikan apresiasi terhadap perjalanan saya menyusun skripsi ini.

8. Teman-teman seperjuangan saya di Prodi ini yaitu Fina, Arina, Hanifah, Ririn, Dea, Hanifa, Fadillah, Daffa, Novri, dan Alfin yang telah kebersamai saya selama saya melakukan kuliah di Universitas Islam Indonesia. Terimakasih karena telah memberikan canda tawa serta membantu saya jika sedang mengalami kesulitan dalam melakukan studi saya sampai akhir ini. Semoga kita bisa sukses bersama sesuai dengan apa yang kita impikan.
9. Teman-teman Mahasiswa/I Program Studi Ekonomi Islam angkatan 2019 yang telah bersedia membantu, doa, semangat, serta saling membantu ketika saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan skripsi saya hingga skripsi ini selesai.

MOTTO

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”.

(Qs. At-Taubah: 103)

ABSTRAK

EFEKTIVITAS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN DALAM APLIKASI SIMBA PADA BAZNAS KOTA YOGYAKARTA

ZAIDA TSABITA

19423171

BAZNAS Kota Yogyakarta didirikan pada tahun 2012 masih melakukan penyusunan laporan keuangan zakat secara manual, kini telah menggunakan aplikasi SIMBA dalam menyusun laporan keuangannya. Penyusunan laporan keuangan manual dianggap kurang efektif dikarenakan masih membutuhkan waktu untuk dapat disajikan menjadi laporan keuangan. Hal ini membuat lembaga zakat perlu mengembangkan inovasi sebuah sistem yang dapat mengintegrasikan pengelolaan zakat di seluruh kabupaten/kota di Indonesia. Sistem ini bertujuan untuk menciptakan akuntabilitas serta meningkatkan kepercayaan muzakki dalam membayar zakat di lembaga tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas penyusunan laporan keuangan dalam aplikasi SIMBA pada BAZNAS Kota Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data penelitian merupakan hasil wawancara melalui informan sebagai operator SIMBA serta dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa BAZNAS Kota Yogyakarta telah menggunakan aplikasi SIMBA dalam menyusun laporan keuangan sejak tahun 2014. Dalam menyusun laporan keuangan, BAZNAS Kota Yogyakarta sudah memenuhi indikator-indikator keefektivitasan, dalam arti penyusunan laporan keuangan sudah dilakukan secara terstruktur dan sesuai standar operasional yang telah ditetapkan. Penerapan aplikasi SIMBA sangat memiliki dampak baik oleh BAZNAS Kota Yogyakarta dalam menyusun laporan keuangannya. Akan tetapi, masih terdapat kendala yakni kurangnya SDM dalam mengoperasikan aplikasi SIMBA.

Kata Kunci: *BAZNAS, SIMBA, Penyusunan Laporan Keuangan.*

ABSTRACT

Effectiveness Of Financial Report Preparation in SIMBA Application at BAZNAS Yogyakarta City

ZAIDA TSABITA

19423171

BAZNAS Yogyakarta City was established in 2012 and still prepares zakat financial statements manually, now it has used the SIMBA application in preparing its financial statements. Manual financial report preparation is considered less effective because it still takes time to be presented into a financial report. This makes zakat institutions need to develop an innovative system that can integrate zakat management in all districts / cities in Indonesia. This system aims to create accountability and increase the trust of muzakki in paying zakat at the institution. The purpose of this study is to analyze the effectiveness of the preparation of financial statements in the SIMBA application at BAZNAS Yogyakarta City. This research uses a qualitative method with a case study approach. The research data is the result of interviews through informants as SIMBA operators and documentation. The results of this study indicate that BAZNAS Yogyakarta City has used the SIMBA application in preparing financial reports since 2014. In preparing financial reports, BAZNAS Yogyakarta City has met the indicators of effectiveness, in the sense that the preparation of financial reports has been carried out in a structured manner and in accordance with established operational standards. The application of the SIMBA application has a very good impact by BAZNAS Yogyakarta City in preparing its financial statements. However, there are still obstacles, namely the lack of human resources in the preparation of financial reports. However, there are still obstacles, namely the lack of human resources in operating the SIMBA application.

Keywords: *BAZNAS, SIMBA, Financial Report Preparation.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Pendahuluan

Penelitian transliterasi Arab-Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama, Badan Litbang Agama, yang pelaksanaannya dimulai tahun anggaran 1983/ 1984. Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian itu dibahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pikiran para ahli agar dapat dijadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab-Latin memang dihajatkan oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab di- pergunakan untuk menuliskan kitab agama Islam berikut penjelasannya (Al-Qur'an dan Hadis), sementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf latin untuk menuliskan bahasanya. Karena ketiadaan pedoman yang baku, yang dapat dipergunakan oleh umat Islam di Indonesia yang merupakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab-Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju ke arah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara nasional.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah dibahas beberapa makalah yang disajikan oleh para ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut dibahas lagi dalam seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab-Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H. Sawabi Ihsan MA, 2) Ali Audah, 3) Prof. Gazali Dunia, 4) Prof. Dr. H.B. Jassin, dan 5) Drs. Sudarno M.Ed.

Dalam pidato pengarahan tanggal 10 Maret 1986 pada seminar tersebut, Kepala Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena:

1. Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan ke-Islaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.

2. Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang baku telah lama didambakan karena amat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu, pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya umat Islam di Indonesia.

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama, dan instansi lain yang ada hubungannya dengan kelekturan, amat memerlukan pedoman yang baku tentang transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan pengalih-hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda. Usaha penyeragamannya sudah pernah dicoba, baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, dipakai oleh seluruh umat Islam Indonesia. Oleh karena itu, dalam usahamencapai keseragaman, seminar menyepakati adanya Pedoman Transliterasi Arab-Latin baku yang dikuatkan dengan suatu Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan secara nasional.

Pengertian Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Prinsip Pembakuan

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagaiberikut:

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan.
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengancara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar “satu fonem satu lambang”.
3. Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam pedoman transliterasi

Arab-Latin inimelemputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta'marbutah
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf kapital
10. Tajwid

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin:

| Huruf Arab | Nama | Huruf latin | Nama |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا | Alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Ṡa | ṣ | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ḥa | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Ḍal | Ḍ | zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | Ṣad | ṣ | es (dengan titik di bawah) |
| ض | Ḍad | Ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | Ṭa | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Ẓa | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |

| | | | |
|---|--------|---|-------------------------|
| ع | 'ain | ' | koma terbalik (di atas) |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Ki |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| ه | Ha | H | Ha |
| - | | | |
| ء | Hamzah | ' | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|--------|-------------|------|
| َ | Fathah | a | a |
| ِ | Kasrah | i | i |
| ُ | Dammah | u | u |

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|-------------|------|
|------------|------|-------------|------|

| | | | |
|-------|----------------|----|---------|
| ي...َ | Fathah dan ya | ai | a dan u |
| و...َ | Fathah dan wau | au | a dan u |

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|-------------------------|-------------|---------------------|
| ا...َ | Fathah dan alif atau ya | ā | a dan garis di atas |
| ي...ِ | Kasrah dan ya | ī | i dan garis di atas |
| و...ُ | Dammah dan wau | ū | u dan garis di atas |

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

- a. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
- b. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

- c. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-attfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul
munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, ituhanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, is dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti

apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Assalamualaikum Wr. Wb

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektivitas Penyusunan Laporan keuangan dalam Aplikasi SIMBA pada BAZNAS Kota Yogyakarta” guna untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan gelar sarjana (S1) di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Shalawat beriringkan salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan umat manusia.

Dalam proses menyusun skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya telah mendapatkan bimbingan, bantuan, semangat, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc. Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Rheyza Virgiawan, L.c., M.E. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia, serta segenap civitas akademika Program Studi Ekonomi Islam.
5. Bapak Sofwan Hadikusuma, Lc., M.E. selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak masukan, bimbingan, arahan, serta saran-saran yang baik untuk menyelesaikan skripsi ini, semoga amal kebaikan bapak dibalas oleh Allah SWT.

6. Segenap Dosen Program Studi Ekonomi Islam yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis, semoga ilmu yang diberikan bermanfaat baik
7. Segenap karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia atas bantuannya baik secara langsung maupun tidak langsung dalam masa perkuliahan.
8. Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan kerendahan hati, penulis memohon maaf kepada seluruh pihak atas segala kesalahan dan segala yang kurang berkenan di hati, itu semata-mata kelalaian dan kekhilafan dari penulis sendiri. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat berguna dan menambah pengetahuan pada pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 07 September 2023

Penyusun,



Zaida Tsabita

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| NOTA DINAS | iii |
| REKOMENDASI PEMBIMBING | iv |
| LEMBAR PENGESAHAN | v |
| LEMBAR PERSEMBAHAN | vi |
| MOTTO | viii |
| ABSTRAK | ix |
| ABSTRACT | x |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN | xi |
| KATA PENGANTAR | xix |
| DAFTAR ISI | xxi |
| DAFTAR GAMBAR | xxiii |
| DAFTAR TABEL | xxiv |
| BAB I | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan | 6 |
| D. Manfaat | 6 |
| E. Sistematika Penulisan | 7 |
| BAB II | 9 |
| TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI | 9 |
| A. Telaah Pustaka | 9 |
| B. Landasan Teori | 15 |
| 1. Teori Efektivitas | 15 |
| 2. Penyusunan Laporan keuangan | 20 |
| 3. Konsep Aplikasi SIMBA (Sistem Informasi Manajemen Badan Amil Zakat Nasional) | 25 |
| BAB III | 26 |

| | |
|--|-----------|
| METODE PENELITIAN | 26 |
| A. Desain Penelitian | 26 |
| B. Lokasi Penelitian | 27 |
| C. Waktu Pelaksanaan Penelitian | 27 |
| D. Subjek dan Objek Penelitian | 27 |
| E. Sumber Data | 27 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 28 |
| G. Instrumen Penelitian yang Digunakan | 29 |
| H. Teknik Analisis Data | 29 |
| BAB IV | 32 |
| ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN | 32 |
| A. Gambaran Umum Subjek Penelitian | 32 |
| 1. Sejarah BAZNAS Kota Yogyakarta | 32 |
| 2. Struktur organisasi BAZNAS Kota Yogyakarta | 33 |
| 3. Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) | 34 |
| 4. Visi dan Misi BAZNAS Kota Yogyakarta | 34 |
| 5. Profil Responden | 35 |
| B. Analisis Hasil Penelitian dan Pembahasan | 36 |
| 1. Penggunaan Aplikasi SIMBA pada BAZNAS Kota Yogyakarta | 36 |
| 2. Penerapan aplikasi SIMBA pada BAZNAS Kota Yogyakarta | 37 |
| 3. Efektivitas Penyusunan Laporan Keuangan dalam Aplikasi SIMBA | 40 |
| 4. Analisis SWOT Efektivitas Penyusunan Laporan Keuangan dalam Aplikasi SIMBA | 55 |
| BAB V | 63 |
| PENUTUP | 63 |
| A. Kesimpulan | 63 |
| B. Keterbatasan | 63 |
| C. Saran | 64 |
| DAFTAR PUSTAKA | 65 |
| LAMPIRAN | 69 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|-----------|
| Gambar 4. 1. Tampilan Halaman Awal SIMBA | 39 |
| Gambar 4. 2. Tampilan Fitur Kas Masuk Aplikasi SIMBA | 44 |
| Gambar 4. 3. Tampilan Fitur Kas Keluar Aplikasi SIMBA | 44 |
| Gambar 4. 4. Bukti Setoran Zakat dalam Aplikasi SIMBA | 48 |
| Gambar 4. 5. Statistik Pengelolaan Zakat BAZNAS Kota Yogyakarta Tahun 202352 | |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|-----------|
| Tabel 4. 1. Matrik SWOT BAZNAS Kota Yogyakarta | 58 |
|---|-----------|

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia telah diakui menjadi salah satu Negara yang memiliki total penduduk Muslim terbanyak di dunia sepatutnya mempunyai sistem pengorganisasian zakat dengan profesional (Asrida et al., 2021). Di Indonesia zakat tidak hanya diatur oleh agama, tetapi juga sudah diserap dalam hukum negara. Indonesia memiliki Undang-undang No.23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Dalam hal ini untuk menciptakan sistem pengelolaan zakat yang efektif, pemerintah Indonesia menciptakan sebuah lembaga dengan tujuan untuk menghimpun, mengelola serta menthasarufkan dana zakat, infaq atau sedekah. Suatu badan yang telah dibentuk yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) serta lembaga Amil Zakat (LAZ) (Yunus et al., 2021). Badan Amil Zakat melakukan tugasnya tidak boleh terlepas dari hakikat yang dimilikinya, yaitu memiliki amil zakat yang bekerja secara profesional, amanah dan dapat bertanggung jawab.

Dalam hal ini pengelolaan zakat memerlukan sistem akuntansi yang baik dan ketertiban dalam administrasi keuangan serta sistem informasi manajemen memadai agar zakat benar-benar bisa dikelola dengan baik dan benar untuk disalurkan dengan tepat kepada mustahiq. Salah satu gambaran pengelolaan zakat oleh suatu OPZ adalah dengan melakukan penyusunan suatu laporan keuangan. Permasalahan yang banyak dihadapi oleh para pengelola zakat adalah standar dalam pencatatan keuangan serta pelaksanaan audit keuangan. Hal ini disebabkan kurang fahamnya pengelola atau amil dalam penyusunan laporan keuangan sehingga masih terdapat BAZ dan LAZ yang belum menerapkan PSAK 109 dalam pelaporan keuangannya terutama badan amil zakat. Selain itu, para pengelolaan zakat juga masih menggunakan cara-cara yang konvensional.

Di Indonesia, banyak lembaga-lembaga yang mengelola zakat, baik didirikan oleh masyarakat atau dari pemerintah. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan lembaga pengelola zakat yang didirikan oleh pemerintah. Dalam UU nomor 23 tahun 2011 pasal 7, BAZNAS menjalankan fungsi-fungsi utama yaitu perencanaan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat; pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat; pengendalian pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat, pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan pengelolaan zakat. Dalam menjalankan fungsi-fungsinya, BAZNAS dapat bekerjasama dengan pihak-pihak terkait sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh pemerintah kepada BAZNAS, ada beberapa kendala dalam melakukan pengelolaan zakat di Indonesia. Pertama, kemampuan dan kapasitas para amil zakat yang masih belum merata di seluruh Indonesia. Kedua, kemampuan dalam menguasai program-program dalam lembaga amil zakat di Indonesia belum merata. Ketiga, masih sedikitnya kolaborasi maupun kerjasama dalam pemerataan serta penyaluran program lembaga zakat. Hal ini dikarenakan data-data aktivitas gerakan zakat, data terkait peta kemiskinan, persebaran mustahik yang berbasis kebutuhan di Indonesia, serta persebaran program yang telah dan akan dilakukan oleh lembaga zakat belum memadai. Keempat, yaitu akuntabilitas pada lembaga pengelola zakat belum dilakukan secara rutin (Kiki Sakinah, 2019).

Program-program yang dibuat oleh BAZNAS dapat semakin berkembang apabila lembaga tersebut mampu mengikuti perkembangan teknologi saat ini terlebih pada teknologi informasi. Hal ini dikarenakan kemajuan teknologi informasi saat ini dapat sangat mempermudah lembaga zakat dalam melaksanakan pengelolaan zakat, infaq maupun sedekah. Dengan demikian adanya permasalahan tersebut, BAZNAS juga memerlukan sistem manajemen informasi dimana sistem informasi tersebut

bisa membantu kegiatan operasional BAZNAS di seluruh penjuru Indonesia. Sistem informasi ini juga diharapkan dapat menghasilkan sebuah laporan keuangan yang bertahap dari BAZNAS kota sampai BAZNAS pusat (Asrida et al., 2021). Tujuan dari sistem informasi ini yakni menciptakan sebuah sistem yang mampu mengintegrasikan data-data pada BAZNAS pusat dan BAZNAS yang ada di seluruh Indonesia melalui cara yang efektif.

Pengaplikasian sistem informasi manajemen pada pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah merupakan pondasi utama dalam mencapai akuntabilitas dan profesionalisme dalam penyusunan laporan keuangan zakat yang efektif. Hal ini dikarenakan sistem penyusunan laporan keuangan zakat berbasis online merupakan sistem yang dapat mendukung kemajuan BAZNAS sebagai fasilitas IT. Sistem yang dibarengi fitur terkini diyakini dapat mewujudkan efektivitas dalam penyusunan laporan keuangan zakat. Penyusunan laporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban pengelola atas dana zakat, infaq dan sedekah yang dititipkan pada lembaga.

Dengan landasan tersebut, BAZNAS telah menerbitkan suatu teknologi sistem informasi dengan basis internet yang dinamakan SIMBA (Sistem Manajemen Informasi BAZNAS). Sistem ini bermula dari master plan IT bulan November tahun 2011 hingga Januari tahun 2012. Setelah lahirnya teknologi sistem informasi tersebut, dibuatkanlah standard operating procedure (SOP) yang diharapkan SIMBA ini mampu dioperasikan pada BAZNAS di seluruh Indonesia sebagai standar operasional lembaga amil zakat serta pelaporan keuangan zakat nasional.

SIMBA merupakan sistem informasi berbasis online yang dirancang untuk membangun dan mengembangkan keperluan penyimpanan data maupun informasi yang dimiliki oleh BAZNAS di seluruh Indonesia. Selain itu, SIMBA juga dilengkapi dengan fitur pencetakan pelaporan yang meliputi 88 jenis sub laporan yang berbeda yang tergolong kedalam 33 jenis

laporan dalam 5 kelompok besar. Dengan berbasis web, dimana sistem ini tersentralisasi sehingga dapat digunakan oleh seluruh badan atau lembaga zakat nusantara tanpa harus melewati proses instalasi yang rumit (BAZNAS, 2012).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mokoginta (2020), menemukan bahwa penyusunan laporan keuangan yang dilakukan secara manual sangat menguras tenaga dan pikiran. Hal ini disebabkan karena jumlah dana maupun data yang dikelola harus dihitung satu persatu. Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sartika, Nur Eliza, Andre Ilyas yang menyatakan bahwa BAZNAS Kota Padang dalam pelaksanaannya masih menggunakan manualisasi dalam pengentrian data. Hal ini menyebabkan data yang dientri membutuhkan waktu untuk disajikan menjadi laporan keuangan. Selanjutnya dalam penelitian Bashori (2017) juga menemukan proses manajemen data yang kurang efektif, dan efisien pada BAZ di Jawa Timur. Yakni proses pencatatan dalam setiap transaksi mayoritas masih menggunakan sistem manual bahkan program aplikasi yang sudah diberikan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) pusat tidak digunakan. Hal tersebut sangat merugikan dari segi keefektifan proses manajemen BAZ di Jawa Timur. Akibatnya dalam hal proses pengelolaan dana ZIS menjadi kurang efektif, dan efisien.

Penyelenggaraan zakat yang selama ini masih dikelola secara manual, kini dapat dengan mudah dikelola dan dipadukan pada lembaga-lembaga BAZNAS di seluruh daerah dan lembaga BAZNAS Pusat melalui aplikasi SIMBA. Artinya penyusunan laporan keuangan zakat semakin memperlihatkan aspek transparansi serta akuntabilitas terlebih di mata Muzaki, hal ini dapat meningkatkan minat Muzaki untuk melakukan kegiatan pembayaran zakat di BAZNAS. Langkah pertama yang dijalankan pada implementasi SIMBA di BAZNAS seluruh daerah yakni melakukan sosialisasi bimtek untuk pengurus bagian keuangan di seluruh kantor BAZNAS daerah, setelah itu pelaksana akan menyeleksi serta menunjuk

staf pelaksana tugas maupun tanggung jawabnya sebagai admin atau operator SIMBA yang secara mandiri diharuskan memperdalam kemampuannya dalam menginput semua transaksi-transaksi kegiatan BAZNAS ke dalam aplikasi SIMBA (Latief, 2019).

BAZNAS Kota Yogyakarta didirikan pada tahun 2012 masih melakukan penyusunan laporan keuangan zakat secara manual, kini telah menggunakan aplikasi SIMBA dalam menyusun laporan keuangannya. Saat ini, BAZNAS Kota Yogyakarta membuat gebrakan dalam laporan keuangan zakat, terlihat bahwa aplikasi SIMBA merupakan aplikasi yang sangat membantu untuk mendukung pegawai BAZNAS dalam penyusunan laporan keuangan dana zakat. Meskipun begitu, aplikasi SIMBA dengan segala fiturnya yang canggih, bukan berarti penerapannya tanpa halangan sama sekali. Keterbatasan skill teknologi informasi dari para pengelola BAZNAS Kota Yogyakarta, serta jaringan internet yang sering error, merupakan tantangan tersendiri bagi pengelola BAZNAS Kota Yogyakarta dalam menerapkan aplikasi SIMBA.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendiskusikan lebih dalam tentang efektivitas penyusunan laporan keuangan dalam aplikasi SIMBA pada BAZNAS Kota Yogyakarta. Penelitian ini penting untuk dilaksanakan dikarenakan adanya kemungkinan bahwa dengan adanya SIMBA ini dapat memudahkan pengelolaan zakat di Indonesia di era digital pada masa yang akan datang. Selain itu, pengoperasian aplikasi SIMBA juga difokuskan dalam memudahkan BAZNAS pusat untuk *controlling* maupun pengawasan pada hasil laporan keuangan serta digunakan untuk audit eksternal dari setiap BAZNAS (Sartika et al., 2021). SIMBA juga diharapkan dapat berpengaruh untuk meningkatkan kepercayaan muzakki dalam membayar zakat, sehingga masyarakat percaya dengan lembaga zakat terutama pada Badan Amil Zakat Nasional (Susilawati & Sunarto, 2020). Topik ini sangat menarik untuk dipelajari mengingat bahwa Sistem Informasi Manajemen (SIMBA) merupakan sebuah inovasi lama yang telah

banyak melakukan pembaharuan sehingga sistem ini baru rutin dilakukan pada berbagai BAZNAS yang terdapat di Kabupaten/Kota.

Sudah 11 (sebelas) tahun SIMBA terealisasikan semenjak Tahun 2011 lalu. Sampai sekarang belum ditemukan penelitian yang mengulas tentang bagaimana efektivitas penyusunan laporan keuangan pada aplikasi SIMBA di kantor BAZNAS Kota Yogyakarta, penelitian ini dilakukan karena terdapat potensi pengelolaan Zakat, Infaq dan Sedekah yang dimiliki daerah ini cukup tinggi. Hal ini dirasa perlu untuk dilakukan penelitian tentang efektivitas penyusunan laporan keuangan dalam aplikasi SIMBA pada BAZNAS Kota Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana efektivitas aplikasi SIMBA dalam penyusunan laporan keuangan pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta?

C. Tujuan

Untuk menganalisis penerapan aplikasi SIMBA dalam menciptakan efektivitas penyusunan laporan keuangan pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta.

D. Manfaat

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menjadi referensi atau tambahan pemikiran serta pengembangan ilmu pengetahuan bagi para pembaca yang berhubungan dengan efektivitas penyusunan laporan keuangan dalam aplikasi SIMBA pada BAZNAS Kota Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi penulis. Dan bagi pihak yang lain

penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pihak lain dalam penyajian informasi untuk mengadakan penelitian serupa.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran secara umum tentang skripsi ini terlebih dahulu secara singkat penyusun kemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I. Dalam bab ini disajikan pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang serta permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini. Selain itu bab ini juga berisikan serta menjelaskan permasalahan yang akan diteliti, rumusan masalah, tujuan, serta manfaat yang diperoleh dari tujuan penulisan ini, selain itu juga terdapat sistematika penulisan yang menjelaskan aspek setiap bab.

BAB II. Bab ini menyajikan 2 sub bab yaitu berupa telaah pustaka serta landasan teori. Telaah pustaka dalam bab ini mengulas terkait dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan dengan melihat kesamaan dari permasalahan penelitian untuk mendukung penulisan dalam penelitian ini. Landasan teori menyajikan berbagai teori untuk mendasari penulisan dalam penelitian yang berkaitan dengan efektivitas penyusunan laporan keuangan dalam aplikasi SIMBA pada BAZNAS Kota Yogyakarta.

BAB III. Dalam bab ini menyajikan informasi terkait dengan metode penelitian, yakni menguraikan desain penelitian, lokasi penelitian, waktu pelaksanaan penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan dalam menunjang hasil penulisan.

BAB IV. Dalam bab ini berisi hasil analisis data dan pembahasan, yang didalamnya menguraikan perolehan data maupun informasi serta melakukan analisis data. Data maupun informasi yang didapatkan selanjutnya akan dikumpulkan, dikaji serta diuraikan dalam bentuk narasi dalam analisis kualitatif secara komprehensif.

BAB V. Pada bab ini menyajikan kesimpulan serta saran. Kesimpulan dibuat dari seluruh hasil penelitian yang dilakukan serta memaparkan kembali jawaban dari permasalahan yang dikemukakan. Saran dalam penelitian ini ditujukan bagi lembaga serta bagi para pembaca dengan melihat aspek kekurangan maupun keterbatasan dalam penelitian ini.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka

Asrida, Atika Amor, dan Revi Candra (2021) dalam penelitiannya bertujuan untuk mengetahui penerapan Sistem Manajemen Informasi Baznas (SIMBA) pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tanah Datar. Dalam penelitian ini, digunakan metode analisis deskriptif kualitatif yakni peneliti menggambarkan serta menguraikan implementasi Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) pada BAZNAS Kabupaten Tanah Datar. Kemudian untuk memperoleh data, penulis mengambil data pada penelitian ini yaitu dengan hasil wawancara kepada para operator SIMBA, Pimpinan BAZNAS serta dilakukannya teknik observasi dan dokumentasi. Hasil atau kesimpulan yang diperoleh antara lain adalah menjelaskan implementasi SIMBA di BAZNAS Kabupaten Tanah Datar sudah terealisasi secara efektif dan efisien sejak tahun 2018. Hal ini telah dijelaskan oleh informan kunci yakni Operator SIMBA dimana mereka dapat menjelaskan serta menguraikan dengan jelas pengoperasian SIMBA yakni memperlihatkan situs SIMBA. Selain itu, hasil pembahasan implementasi SIMBA terdapat beberapa aspek yang mendukung jalannya aplikasi SIMBA, diantaranya yaitu sumber daya manusia, jaringan internet yang merupakan hal penting dari berjalannya SIMBA serta aspek pendukung yang diselenggarakan BAZNAS pusat untuk senantiasa menyelenggarakan sosialisasi bagi operator SIMBA di setiap daerah.

Dewi Sartika, Nur Eliza, Andre Ilyas (2021) dalam penelitiannya yang memiliki tujuan untuk memaparkan apakah sistem SIMBA dapat memudahkan dalam membuat laporan keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Padang yang didasarkan pada PSAK 109. Penelitian ini dimaksudkan untuk memberi gambaran lebih jelas terkait

penyusunan laporan keuangan memakai excel serta perbandingannya dengan aplikasi SIMBA. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif serta pengumpulan data diperoleh dari wawancara dan observasi, serta dokumentasi. Hasil dalam penelitian yang telah dilakukan yaitu pertama, implementasi pembuatan laporan keuangan di BAZNAS Kota Padang masih terdapat beberapa yang belum sesuai dengan PSAK 109, hal tersebut didasarkan pada informasi dari wawancara yakni terdapat perbedaan pencatatan laporan keuangan. Ini disebabkan oleh faktor dari Bank Konvensional masih banyak digunakan dalam penerimaan. Kedua, pada prosedur dalam penyusunan laporan keuangan menggunakan excel sudah sesuai, akan tetapi BAZNAS Kota Padang masih membutuhkan SDM yang kompeten dalam pembuatan akuntansi laporan keuangan. Ketiga, implementasi PSAK 109 yang menggunakan aplikasi memiliki presentase 85,18% dari keseluruhan paragraph yang dikaji. Akan tetapi, masih ditemukan beberapa hambatan yakni aplikasi SIMBA secara rutin melakukan pembaharuan yang menyebabkan error pada fitur-fitur yang ada didalamnya.

Nilda Susilawati, Andang Sunarto (2020) dalam penelitiannya bertujuan untuk mengetahui penerapan teknologi informasi berbasis web pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan apa saja yang dipergunakan dalam teknologi informasi di BAZNAS. Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai informasi untuk dapat melihat bagaimana implementasi aplikasi teknologi informasi dalam memudahkan pelaksanaan pengelolaan zakat dari proses pengumpulan, pentasharufan serta pendayagunaan dana zakat. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif untuk menggambarkan penggunaan web sebagai media pada pengumpulan dan pendayagunaan dana zakat serta fungsi dari perangkat tersebut untuk menghasilkan pengumpulan dan pengelolaan zakat yang maksimal. Penelitian ini dilakukan dengan memakai jenis penelitian field research (penelitian lapangan) yang dapat memudahkan penulis terjun langsung dalam topik yang akan diamati. Adapun hasil dari

penelitian ini adalah BAZNAS RI menggunakan aplikasi SIMBA dalam pengelolaan keuangan dan dapat dikembangkan lagi dengan menggunakan aplikasi lainnya untuk mendukung pengelolaan zakat di lembaga zakat seluruh Indonesia. Seperti di BAZNAS Jawa Barat yang berkolaborasi dengan Kitabisa.com, Gopay, LinkAja, serta Wecare.id. BAZNAS Jawa Barat juga berkolaborasi dengan perbankan seperti BCA, BRI, BNI Syariah, BJB Syariah, Bank Mandiri, Bank Syariah melalui pembayaran zakat via ATM. Sedangkan untuk sistem informasi yang dapat dilihat oleh publik yakni menggunakan website, sedangkan aplikasi SIMBA tidak digunakan karena hanya digunakan oleh BAZNAS RI untuk dapat mengintegrasikan sistem informasi dengan BAZNAS di setiap daerah.

Winda Oktarina, Syamsir, Siti Wahyuni, Addibul Lutfi, Puput Sari Bulan, Adit Irawan, Randa Brasco (2022) dalam penelitiannya memiliki tujuan untuk menelaah bentuk pengaplikasian SIMBA di BAZNAS Kota Padang serta solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala pada implementasi SIMBA di BAZNAS Kota Padang. Metode dalam penelitian yang digunakan yakni metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu implementasi SIMBA di BAZNAS Kota Padang sudah direalisasikan secara efektif dan efisien dari tahun 2018. Hal ini diketahui dari hasil wawancara oleh operator SIMBA dimana operator tersebut mendeskripsikan dengan jelas implementasi aplikasi SIMBA serta memperlihatkan tampilan yang ada di SIMBA. Selanjutnya operator SIMBA juga memaparkan cara registrasi yang nantinya operator SIMBA akan mendapatkan *username* untuk login serta mengakses aplikasi SIMBA. Selain itu, aplikasi SIMBA juga disediakan fitur untuk menyajikan laporan keuangan kegiatan pengelolaan zakat dalam bentuk Neraca serta laporan aktivitas lainnya secara transparan dan akuntabel. Laporan tersebut akan dikirimkan kepada *stakeholder* serta pemerintah daerah yang menjadi bentuk akuntabilitas lembaga BAZNAS.

Kholil Nawawi, Witri Aulia maudy (2019) dalam penelitiannya yang memiliki tujuan untuk mengetahui implementasi sistem informasi manajemen (SIMBA) serta pengaruhnya terhadap pengelolaan zakat berupa pengumpulan serta pendistribusian zakat di BAZNAS Kota Bogor. Penelitian ini menggunakan metode regresi linear sederhana dengan menggunakan alat bantu SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni kuantitatif deskriptif, dan asosiatif. Adapun teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode interview serta instrument kuesioner. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa yaitu pertama, SIMBA pada BAZNAS Kota Bogor masih belum sepenuhnya diimplementasikan dalam hal segmentasi pengelolaan terutama pada penyusunan laporan keuangan. Sedangkan pada aspek pengelolaan pengumpulan dan pendistribusian zakat sudah diterapkan dengan aplikasi SIMBA. Kedua, pada uji regresi diketahui yakni SIMBA berpengaruh terhadap penghimpunan zakat sebesar 20,4% yang berarti bahwa pengaruh ini masih lemah. Sama halnya dengan pengaruh SIMBA dalam variable pendistribusian zakat yakni sebesar 27,8% yang berarti masih pada kategori korelasi lemah.

Nur Fitry latief (2019) dalam penelitiannya yang bertujuan untuk memastikan proses implementasi SIMBA di BAZNAS Provinsi Sulawesi Utara. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR). Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu aplikasi SIMBA telah direalisasikan oleh BAZNAS Provinsi Sulawesi Utara dari tahun 2018 dimana aplikasi SIMBA memiliki tujuan dalam membantu kinerja layanan, akuntabilitas serta meningkatkan kepercayaan muzaki. Aplikasi SIMBA pada BAZNAS Provinsi Sulawesi Utara sudah terealisasi secara efektif dan efisien. Operator SIMBA dibagi menjadi dua orang dengan masing-masing tugas mereka yakni admin pada bidang pengumpulan dan admin bidang pendistribusian. Melalui aplikasi SIMBA, laporan keuangan dapat terkontrol dan telah dilakukan pengawasan dengan sangat baik. Adapun

hasil pembahasan lain ditemukan berbagai unsur yang mendukung kelancaran implementasi sistem ini antara lain sumber daya manusia dalam mengoperasikan SIMBA ataupun melakukan pendataan terhadap muzaki dan mustahiq. Jaringan internet menjadi faktor utama pelaksanaan SIMBA serta diharuskan dari BAZNAS pusat untuk memberikan sosialisasi secara rutin bagi operator SIMBA di setiap daerah.

Randi Swandaru (2019) dalam penelitiannya yang bertujuan untuk mengevaluasi kinerja SIMBA dengan mengkaji dampaknya terhadap zakat koleksi, menguji dimensi kualitas layanan elektronik SIMBA seperti yang dirasakan oleh operator untuk menangkap kesenjangan antara kualitas layanan yang diharapkan dan nyata dari sistem ini. Dalam penulisan penelitian, penulis menggunakan analisis regresi berganda dalam upaya eksplorasinya untuk menggambarkan dampak penerapan SIMBA terhadap penghimpunan zakat nasional. Penelitian ini dibangun sebagai studi eksplorasi yang bertujuan untuk mengeksplorasi pandangan peserta pada operasi zakat sistem manajemen informasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa SIMBA berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghimpunan zakat nasional serta indeks pembangunan manusia yang digunakan sebagai proksi kualitas pengelolaan sumber daya manusia lembaga zakat kota bersangkutan. Penelitian ini telah berhasil mengadaptasi dan melakukan survei kualitas e-service ke ranah sistem informasi zakat. Semua pengujian tersebut membuktikan bahwa instrumen dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas dan validitas yang tinggi. Hasilnya menunjukkan bahwa beberapa faktor demografis secara signifikan mempengaruhi persepsi kinerja SIMBA. Analisis regresi berganda yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dimensi kualitas layanan elektronik positif dan signifikan terhadap kualitas keseluruhan SIMBA, nilai yang dirasakan, dan niat loyalitas. Studi ini berkontribusi pada literatur sistem pengelolaan zakat, terutama dalam dampak sistem informasi zakat nasional, yang sangat penting dalam meningkatkan pengumpulan zakat dan program pengentasan kemiskinan yang dibiayai oleh zakat.

Analisis regresi berganda yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dimensi kualitas layanan elektronik positif dan signifikan terhadap kualitas keseluruhan SIMBA, nilai yang dirasakan, dan niat loyalitas.

Sryfirgiyanti Mokoginta (2020) dalam penelitiannya yang bertujuan untuk mengidentifikasi efektivitas dan faktor pendukung maupun penghambat pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah melalui implementasi aplikasi SIMBA di BAZNAS Kota Kotamobagu. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang menjelaskan informasi yang didapatkan berkaitan dengan efektivitas pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah. Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu kualitas, performa serta profesionalitas pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah mempunyai efek pada pengelolaan zakat di Kota Kotamobagu semakin efektif. Dimana hasil temuan menunjukkan bahwa aplikasi SIMBA merupakan sistem teknologi informasi BAZNAS yang terbukti mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan zakat sehingga dapat meningkatkan minat para muzakki untuk menyalurkan zakatnya melalui lembaga pengelola zakat BAZNAS Kota Kotamobagu. Selain itu, faktor pendukung penerapan aplikasi SIMBA pada BAZNAS Kota Kotamobagu yaitu adanya dukungan kebijakan pimpinan, serta infrastruktur teknologi informasi dan jaringan. Kemampuan pengelola BAZNAS dalam mengelola aplikasi SIMBA juga merupakan faktor pendukung utama penerapan aplikasi SIMBA pada BAZNAS Kota Kotamobagu. Selain itu, kemampuan mengolah data dari operator teknologi informasi serta pemahaman yang mendalam pada standar operasional prosedur juga menjadi faktor pendukung dalam penerapan aplikasi SIMBA pada BAZNAS Kota Kotamobagu. Dalam pengelolaan zakat, infaq dan sedekah menggunakan aplikasi SIMBA ini, beberapa hambatan yang ditemukan diantaranya adalah dalam mengimplementasikan SIMBA pengelolaan sistem informasi tersebut.

B. Landasan Teori

1. Teori Efektivitas

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti ada efeknya, manjur, mujarab, membawa hasil, kemudian pengertian efektivitas itu sendiri adalah keadaan pengaruh, keberhasilan dan hal mulai berlaku. Efektivitas memiliki pengertian bahwa tingkat keberhasilan untuk mencapai sebuah tujuan maupun sasaran. Efektivitas juga merupakan sebuah konsep yang lebih luas meliputi berbagai faktor internal maupun eksternal dalam diri seseorang.

Permendagri No.13 tahun 2006 mendefinisikan efektivitas sebagai pencapaian dari suatu hasil program dengan target yang telah ditetapkan yaitu dengan cara membandingkan pengeluaran dengan hasil yang dicapai (BPK, 2006). Menurut Sondang P. Siagian memberikan pengertian bahwa efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas dapat menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai atau tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil dari sebuah kegiatan semakin mendekati sasaran, maka efektivitasnya akan semakin tinggi (Siagian, 2009).

Adapun makna efektivitas dari beberapa ahli yaitu:

1. Pendapat H. Emerson yang dikutip Soewarno Handyaningrat S. (1990) yang menyatakan bahwa “Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.” Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Hidayat, 1986) yang menjelaskan bahwa: “Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya”.

2. Menurut pendapat Mahmudi dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Kinerja Sektor Publik” mendefinisikan efektivitas yakni hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan” (Mahmudi, 2005:92).
3. Musanef dalam bukunya Manajemen Kepegawaian di Indonesia mengemukakan pendapatnya yaitu: “yang dimaksud efektif adalah dapat diselesaikan tepat waktunya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Musanef, 1996:22) .
4. Menurut Prasetyo Budi Saksiono yang dikutip oleh (Syam, 2020) memaparkan bahwa efektifitas yaitu seberapa besar tingkat kerekatan output yang dicapai dengan output yang diharapkan dari sejumlah input.

Dari penjelasan beberapa pengertian efektivitas yang telah dikemukakan oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah sejauhmana program yang dimiliki organisasi ataupun perusahaan dalam meningkatkan taraf kesejahteraan manusia, karena tujuan dari proses efektivitas adalah pada kesejahteraan manusia. (Remadja Karya, 1989)

Adapun menurut (Edy Sutrisno, 2019) menyebutkan beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas dari suatu aktivitas maupun kegiatan antara lain yaitu;

1. Pemahaman Program, yakni dimana seseorang dapat memahami serta mengerti pada tugas dan tanggung jawabnya.
2. Tepat waktu, yakni adanya kedisiplinan untuk menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan, artinya seseorang tersebut tidak menunda-nunda dalam menyelesaikan pekerjaan yang sudah diberikan dan menjadi tanggung jawabnya.
3. Tepat sasaran, yakni suatu program dapat bekerja sesuai target atau sasaran yang telah ditentukan. Dalam hal ini, program tersebut mampu memperlihatkan berhasil atau tidaknya suatu usaha yang dilakukan

dalam mencapai apa yang telah diharapkan atau direncanakan sebelumnya.

4. Tercapainya tujuan, yaitu pencapaian program yang sudah dilaksanakan bisa tercapai sesuai dengan tujuan program.
5. Terdapat perubahan secara nyata, yaitu terjadi perubahan suatu keadaan yang berbeda dengan yang sebelumnya.

Dengan melihat beberapa komponen indikator yang telah disebutkan diatas, penulis merumuskan dan menjabarkan lebih dalam tentang ukuran indikator untuk mencapai efektivitas suatu aktivitas atau kegiatan yang telah dijelaskan pada penelitian (Edy Sutrisno, 2019). Indikator yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman Program, yakni dimana seseorang dapat memahami serta mengerti pada tugas dan tanggung jawabnya.

Adapun ukuran yang dapat diambil dalam indikator memahami program yaitu:

- a. Sumber daya yang kompeten di bidangnya

Permasalahan yang sering terjadi pada tahap penyusunan laporan keuangan suatu lembaga atau organisasi belum memiliki sumber daya yang handal dan berkompeten dalam menyusun laporan keuangan. Sehingga belum terciptanya laporan keuangan yang berkualitas serta pertanggungjawaban keuangan yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Yaswat, 2015) yakni kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan keuangan. Kompetensi sumber daya manusia ini harus didukung dengan adanya pengalaman, pelatihan, dan latar belakang pendidikan yang baik agar pengelolaan keuangan dapat dikelola secara efektif (Putri et al., 2023).

- b. Ketepatan pembuatan laporan keuangan

Menurut Mariadi dalam (Dewi et al., 2021) adapun maksud dari ketepatan disini ialah dalam membuat laporan keuangan harus

dilakukan secara jelas, rinci, nyata dan akurat. Hal tersebut bertujuan untuk mengevaluasi setiap laporan keuangan yang telah dibuat.

c. Ketelitian dalam penyusunan laporan keuangan

Menurut Mariadi dalam (Dewi et al., 2021) menjelaskan bahwa dalam menyusun laporan keuangan, ketelitian sangat diperlukan untuk menghindari adanya kesalahan dari transaksi-transaksi yang telah dilakukan terlebih jika penyusunan laporan keuangan tersebut masih dengan sistem manual. Untuk itu perlunya aspek ketelitian dalam melakukan penyusunan laporan keuangan sehingga tidak diragukan keakuratannya.

d. Infrastruktur pendukung yang memadai

Maksud dari infrastruktur dalam laporan keuangan yaitu laporan keuangan yang berkualitas adalah adanya alat yang digunakan dalam proses penyusunan laporan keuangan diantaranya seperti infrastruktur teknologi informasi dan tempat untuk penyimpanan data.

2. Tepat waktu, yakni adanya kedisiplinan maupun keteraturan dalam menyelesaikan suatu tugas, artinya seseorang tersebut tidak menunda-nunda dalam menyelesaikan pekerjaan yang sudah diberikan dan menjadi tanggung jawabnya.

Dari indikator tepat waktu diatas, penulis merumuskan indikator khusus dalam menunjang efektivitas adalah sebagai berikut:

a. Efisiensi dalam laporan keuangan

Efisien menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti tepat atau sesuai untuk mengerjakan atau (menghasilkan) sesuatu (dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga, biaya), mampu menjalankan tugas dengan tepat dan cermat, berdayaguna, dan bertepatan guna (Cholik, 2013). Adapun maksud lain dari efisien ini diartikan bahwa apakah laporan keuangan dapat dibuat secara tepat waktu dengan

deadline pembuatan laporan yang telah ditentukan, sehingga tidak ada keterlambatan dalam penyusunan laporan keuangan secara rutin.

3. Tepat sasaran, yakni suatu program dapat bekerja sesuai target atau sasaran yang telah ditentukan. Dalam hal ini, program tersebut mampu memperlihatkan berhasil atau tidaknya suatu usaha yang dilakukan dalam mencapai apa yang telah diharapkan atau direncanakan sebelumnya. Tepat sasaran adalah penjabaran dari tujuan dengan persyaratan yang telah ditentukan. Ini berarti bahwa tujuan akan tercapai apabila sasaran bisa terpenuhi atau berhasil. Sasaran dalam penelitian ini adalah BAZNAS Kota Yogyakarta dalam menyusun laporan keuangan di aplikasi SIMBA. Adapun indikator khusus yang dirumuskan oleh penulis dari tepat sasaran dalam menunjang efektivitas yaitu:

- a. Laporan keuangan dapat sampai ke Pusat

Laporan keuangan yang telah dibuat harus memenuhi kriteria laporan keuangan yang baik. Sehingga laporan dapat sampai ke pusat maupun para *stakeholder* perzakatan nasional secara berkala maupun tepat waktu.

- b. Laporan keuangan dapat menciptakan akuntabilitas dan transparansi

Dalam mencapai laporan keuangan yang efektif, maka dibutuhkannya ukuran akuntabilitas dan transparansi dalam mencapai efektivitas pada laporan keuangan. Menurut Mardiasmo (2009) menyatakan bahwa akuntabilitas adalah kewajiban melaporkan dan mempertanggung jawabkan suatu keberhasilan maupun organisasi untuk mencapai misi dan tujuan yang telah direncanakan yang dilakukan dengan publikasi di media secara berkala.

Sedangkan transparansi menurut Mardiasmo (2018) sebagaimana dikutip dalam Armin Rahmanursajid yaitu transparansi mengandung arti keterbukaan pemerintah dalam menyampaikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan atas suatu

aktivitas pengelolaan sumber daya publik. Pemerintah dalam hal ini yaitu ditujukan untuk lembaga pengelola zakat dalam menginformasikan laporan keuangan

c. Laporan keuangan dapat diakses oleh pihak berkepentingan

Dalam penelitian Mokoginta (2020) Untuk mencapai tujuan dibentuknya laporan keuangan, maka hal yang harus diperhatikan adalah bagaimana laporan keuangan tersebut dapat diakses oleh pihak-pihak berkepentingan. Laporan keuangan ditujukan untuk meningkatkan kepercayaan pada lembaga/organisasi. Dalam hal ini, pemangku kepentingan yang dimaksud adalah para muzakki yang terlibat dalam kegiatan zakat (Swandaru, 2019).

4. Tercapainya Tujuan, Indikator tercapainya tujuan merupakan pencapaian program yang sudah dilaksanakan bisa tercapai sesuai dengan tujuan program.
5. Terdapat perubahan secara nyata, yaitu terjadi perubahan suatu keadaan yang berbeda dengan yang sebelumnya. Terdapat evaluasi pada sistem penyusunan laporan keuangan di masa lampau dan masa kini yang dapat dijadikan acuan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dengan memperhatikan kendala yang ada. Selain itu terdapat perbandingan antara laporan keuangan pada periode sebelumnya dengan melihat pada sistem penyusunan laporan keuangan (Erniati, 2019).

2. Penyusunan Laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan sebuah format atau catatan informasi keuangan pada suatu perusahaan dalam satu periode akuntansi tertentu yang bertujuan untuk menggambarkan situasi kinerja usaha maupun perusahaan (Fahmi, 2023). Berdasarkan pada Peraturan Pemerintah No 71 Tahun 2010, laporan keuangan merupakan laporan terstruktur yang membahas mengenai laporan posisi keuangan dan transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Suatu laporan keuangan dapat memberikan manfaat bagi para pemakainya maka laporan keuangan tersebut diharuskan mempunyai nilai

informasi yang berkualitas dan berguna dalam pengambilan keputusan (BPK, 2010).

Adapun pengertian laporan keuangan menurut para ahli diantaranya yaitu:

- a. Menurut Munawir laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir 1995 : 2).
- b. Menurut Hanafi, yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah format informasi yang dapat dipakai untuk pengambilan keputusan, mulai dari investor atau calon investor sampai dengan manajemen perusahaan itu sendiri. Laporan ini akan memberikan informasi mengenai profibilitas, risiko, timing, aliran kas, yang kesemuanya akan mempengaruhi harapan pihak-pihak yang berkepentingan (Hanafi 2003 : 69).
- c. Menurut Munawir Laporan keuangan merupakan laporan yang terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta perubahan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan laporan laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama tertentu, dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan (Munawir 1995 : 2).
- d. Menurut Ridwan Inge Suatu format laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antar data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data-data atau aktivitas keuangan tersebut (Ridwan Inge 2003 : 68).

Tujuan dari adanya laporan keuangan dalam akuntansi yaitu untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan usaha atau perusahaan secara keseluruhan dalam periode tertentu. Hasil dari laporan keuangan nantinya

akan digunakan oleh pengguna informasi laporan ini, juga semua stakeholder yang berkepentingan. Selain itu, hasil dari adanya laporan keuangan juga dimaksudkan untuk evaluasi maupun pencegahan jika terdapat kondisi keuangan perusahaan sedang dalam masalah atau diperlukannya suatu tindakan. Adapun *stakeholder* yang selalu mengakses laporan keuangan serta memperoleh manfaat yakni investor, kreditor, pemerintah, bahkan masyarakat umum (Fahmi, 2023).

Dalam peraturan Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Zakat (Sudibyo, 2018). Adapun penyusunan laporan keuangan yang baik pada laporan keuangan BAZNAS terdapat pada Pasal 23 yaitu:

- a. Unit yang melaksanakan tugas dan fungsi di bidang akuntansi dan keuangan menyusun Laporan Keuangan setiap 1 (satu) bulan, 3 (tiga) bulan, 6 (enam) bulan, dan akhir tahun.
- b. Laporan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disampaikan ke pimpinan Pengelola Zakat.
- c. Laporan keuangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) untuk 6 (enam) bulan dan akhir tahun paling sedikit memuat :
 1. Laporan posisi keuangan
 2. Laporan perubahan dana
 3. Laporan perubahan aset kelolaan
 4. Laporan arus kas
 5. Catatan atas laporan keuangan
- d. Laporan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang telah diterima secara umum.

Dalam penerapan sistem akuntansi yang sesuai dengan PSAK No.109 dimana terdapat penyeragaman laporan keuangan yang dapat digunakan bagi lembaga-lembaga yang mengelola dana zakat, infak dan sedekah (IAI, 2021). Namun, sampai saat ini tidak semua OPZ yang terdapat di Indonesia mampu menerapkan PSAK No. 109. Hal tersebut

dikarenakan sebagian OPZ masih mengalami beberapa kendala dalam mengimplementasikannya. Salah satu faktor yang menjadi kendala adalah adanya kesulitan dalam sumber daya manusia yang dimiliki OPZ yakni sumber daya manusia tersebut masih sedikit yang kompeten dalam bidangnya (Rahman, 2015). PSAK ini mengikat untuk Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) yang sudah disahkan legalitasnya oleh pemerintah. Ada 2 institusi pengelola zakat yang sesuai dengan Undang-undang No. 23 tahun 2011 yakni Badan Amil Zakat Nasional baik tingkat pusat, tingkat provinsi sampai dengan tingkat kabupaten/kota (IAI, 2021).

Dalam PSAK No.109 yang dibentuk oleh (IAI, 2021) mengenai akuntansi zakat, infak dan sedekah didalamnya terdapat beberapa komponen pada laporan keuangan yang harus di implementasikan dan dibuat oleh amil zakat secara lengkap. Adapun komponen laporan keuangan tersebut yaitu:

- a. Laporan Posisi Keuangan Amil menyajikan dalam laporan posisi keuangan dengan memperhatikan ketentuan dalam SAK yang relevan mencakup beberapa hal, tetapi tidak terbatas pada pos-pos berikut yaitu Aset, Liabilitas dan Saldo Dana.
- b. Dana Laporan Perubahan Amil menyajikan laporan perubahan dana zakat, dan infak/sedekah, dan dana amil. Penyajian laporan perubahan dana mencakup, tetapi tidak terbatas pada pos-pos berikut yakni Dana Zakat, Dana Infak/sedekah, serta Dana Amil.
- c. Laporan Perubahan Aset Kelolaan Amil menyajikan laporan perubahan aset kelolaan yang mencakup, tetapi tidak terbatas pada Aset kelolaan yang termasuk aset lancar dan akumulasi penyisihan, Aset kelolaan yang termasuk aset tidak lancar dan akumulasi penyusutan, Penambahan dan pengurangan serta Saldo awal maupun Saldo akhir.
- d. Laporan Arus Kas Amil menyajikan laporan arus kas sesuai dengan PSAK No. 2 yaitu Laporan Arus Kas dan SAK lain yang berlaku.

- e. Catatan atas Laporan Keuangan Amil menyajikan catatan atas laporan keuangan sesuai dengan PSAK No. 101: Penyajian laporan keuangan Syariah dan SAK lain yang berlaku. PSAK ini berlaku untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012.

Akuntansi zakat yang ada dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109 bertujuan untuk mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan transaksi zakat dan infak/sedekah. PSAK ini berlaku untuk amil yakni suatu organisasi/entitas pengelola zakat yang pembentukannya dan pengukuhanannya diatur berdasarkan peraturan perundang-undangan yang dimaksudkan untuk mengumpulkan dan menyalurkan zakat dan infak/sedekah, bukan untuk entitas syariah yang menerima dan menyalurkan ZIS tetapi bukan kegiatan utamanya (Rahman, 2015).

Hasil dari penerapan penyusunan laporan keuangan dengan aplikasi SIMBA nantinya dapat tercipta laporan keuangan zakat nasional yang sesuai dengan standar an aturan yang telah ditetapkan yakni laporan keuangan yang transparan, akuntabel serta dapat mudah diakses melalui web dari setiap BAZNAS maupun LAZ. Dengan adanya sistem yang berbasis internet dan terhubung secara online, maka sistem manajemen informasi BAZNAS ini ditujukan untuk dapat digunakan oleh seluruh badan maupun lembaga zakat di seluruh Indonesia tanpa harus memerlukan proses instalasi yang rumit. Dengan penerapan aplikasi SIMBA, pengelolaan zakat dapat terintegrasi serta dapat mampu menguatkan sistem perzakatan nasional yang memberikan manfaat untuk kesejahteraan masyarakat. Maka dari itu, BAZNAS maupun LAZ diharuskan untuk mendukung serta menyiapkan perangkat infrastruktur dan sumber daya manusia yang berkompeten agar sistem ini dapat berjalan sesuai dengan harapan diciptakannya sistem ini.

3. Konsep Aplikasi SIMBA (Sistem Informasi Manajemen Badan Amil Zakat Nasional)

SIMBA (Sistem Manajemen Informasi BAZNAS) merupakan suatu sistem yang dirancang untuk keperluan penyimpanan data dan informasi yang dimiliki oleh BAZNAS secara nasional (BAZNAS, 2012). Selain itu, SIMBA juga dilengkapi dengan fitur pencetakan pelaporan yang meliputi 88 jenis sub laporan yang berbeda yang tergolong kedalam 33 jenis laporan dalam 5 kelompok besar. Dengan berbasiskan web, dimana sistem ini tersentralisasi sehingga dapat digunakan oleh seluruh badan atau lembaga zakat diseluruh nusantara tanpa harus melewati proses instalasi yang rumit (BAZNAS, 2012). Dalam sistem SIMBA ini, ada komponen dana yang dikelola oleh BAZNAS yaitu transaksi kas masuk yang berasal dari Muzaki yang menyerahkan zakat, infak/sedekah ke BAZNAS, transaksi kas untuk pendistribusian zakat, infak/sedekah kepada Mustahik (orang yang berhak menerimanya), dana operasional yang berfungsi untuk kegiatan operasional amil dalam menghimpun serta mendistribusikannya.

Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) yakni sistem manajemen zakat yang dikembangkan oleh BAZNAS pusat yang difungsikan untuk koordinator zakat nasional sebagai bentuk dalam pengintegrasian pengelolaan zakat. Sistem Manajemen informasi BAZNAS atau SIMBA lahir dan diawali dengan membangun master plan IT pada bulan November 2011 sampai Januari 2012. Dalam rancangan tersebut, sistem informasi di BAZNAS dibangun baik dari teknologinya, ruang lingkupnya, input maupun output nya diwajibkan digunakan oleh BAZNAS kabupaten dan kota guna mempermudah dalam hal pendataan, pengumpulan, pendistribusian, pendayagunaan, dan pelaporan. Aplikasi SIMBA mulai diterbitkan pada tahun 2014 dengan melakukan sosialisasi dari BAZNAS pusat ke BAZNAS kabupaten/kota. Setelah itu, dibuatlah standard operating procedure (SOP) dengan harapan SIMBA dapat dipergunakan oleh BAZNAS di seluruh Indonesia sebagai standar operasional lembaga zakat dan pelaporan zakat nasional.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terperinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Walidin, W., Saifullah & Tabrani, 2015 : 77).

Pendekatan studi kasus yakni jenis pendekatan yang secara umum ditujukan untuk menganalisis dan memahami suatu kejadian atau masalah yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi. (Rahardjo & Gudnanto, 2018) juga menjelaskan bahwa pendekatan studi kasus memiliki pengertian yakni sebuah pendekatan untuk memahami individu yang dilakukan secara *integrative* maupun komprehensif yang nantinya dapat memperoleh pemahaman yang mendalam terkait individu tersebut beserta masalah yang dialami yang dengan adanya pendekatan tersebut masalah yang dihadapi dapat terselesaikan serta memperoleh pengembangan diri yang baik. Adapun yang membedakan penelitian dengan pendekatan studi kasus dengan jenis pendekatan penelitian kualitatif lainnya yaitu terdapat pada kedalaman analisisnya pada sebuah kasus tertentu yang lebih spesifik.

Alasan utama peneliti memilih metode penelitian kualitatif adalah pendekatan ini diharapkan mampu menguraikan secara lebih mendalam mengenai efektivitas penyusunan laporan keuangan dalam aplikasi SIMBA pada BAZNAS Kota Yogyakarta yang benar-benar terjadi secara nyata di lapangan. Dari kondisi riil di lapangan tersebut kemudian didapatkan

kesimpulan yang diharapkan dan dapat menguji serta mengembangkan teori yang sudah ada.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta yang beralamat di Komplek Masjid Pangeran Diponegoro Komplek Balaikota Yogyakarta, Jl. Kenari No. 56, Muja Muju, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55165.

C. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan oleh peneliti dalam melakukan wawancara serta mengumpulkan dokumentasi terkait dengan penelitian yang akan dilakukan yakni dalam waktu kurang lebih dari 3 bulan yang akan dilaksanakan mulai pada bulan Juni 2023 hingga Agustus 2023.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pihak internal atau amil dari Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta, dimana subjek tersebut dapat memberikan berbagai informasi terkait penyusunan laporan keuangan dalam aplikasi SIMBA. Dalam hal ini subjek yang difokuskan adalah operator SIMBA BAZNAS Kota Yogyakarta.

Objek dalam penelitian ini yaitu terkait dengan efektivitas penyusunan laporan keuangan dalam aplikasi SIMBA pada BAZNAS Kota Yogyakarta.

E. Sumber Data

Sumber data yang didapatkan dalam penelitian ini merupakan subjek atas informasi yang telah diperoleh. Sumber data yang dimaksud adalah informan dari hasil wawancara yang telah dilakukan baik secara tertulis maupun lisan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber utamanya. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara kepada operator aplikasi SIMBA di Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta, sumber data primer tersebut dapat memberikan berbagai informasi terkait penyusunan laporan keuangan dalam aplikasi SIMBA dimana pengambilan informasi difokuskan kepada operator SIMBA BAZNAS Kota Yogyakarta.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaah terhadap dokumentasi pribadi, resmi kelembagaan, referensi atau literature laporan yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian. Data Sekunder adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaah terhadap dokumentasi pribadi, resmi kelembagaan, referensi atau literature laporan yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian (Mokoginta, 2020). Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui jurnal, artikel, dokumen, serta laporan keuangan BAZNAS Kota Yogyakarta.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan yaitu:

1. Wawancara

Menurut Sugiyono menjelaskan bahwa wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti (Andita, 2023). Pada proses penelitian ini, penulis mewawancarai secara langsung pelaksana bidang keuangan yang mengelola aplikasi SIMBA. Adapun wawancara dilakukan yakni dengan melakukan Tanya jawab secara langsung kepada para operator SIMBA untuk memperoleh data maupun informasi yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan suatu cara yang dilakukan guna mendapatkan data serta informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, serta gambar yang berupa laporan maupun keterangan yang digunakan untuk mendukung penelitian (Andita, 2023). Dalam penelitian ini, dokumentasi yang diperoleh berupa struktur organisasi BAZNAS Kota Yogyakarta, beberapa fitur yang terdapat dalam aplikasi SIMBA, serta data pendukung lainnya.

G. Instrumen Penelitian yang Digunakan

Instrumen penelitian adalah alat yang akan digunakan untuk mengukur data yang hendak dikumpulkan. Instrument pengumpulan data dalam penelitian ini pada dasarnya tidak terlepas dari metode pengumpulan data. Menurut Gulo, instrument penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara atau kuesioner, pedoman pengamatan, atau pedoman dokumenter, sesuai dengan metode yang dipergunakan (Gulo W, 2002). Dalam penelitian kualitatif, atau instrumen utama dalam pengumpulan data adalah manusia yaitu, peneliti sendiri atau orang lain yang membantu peneliti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri yang mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil. Peneliti dapat meminta bantuan dari orang lain untuk mengumpulkan data, disebut pewawancara. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan peneliti yaitu dengan menggunakan pedoman dari wawancara, serta format pustaka/dokumen.

H. Teknik Analisis Data

Menurut (Ibrahim, 2015) analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan keseluruhan upaya sistematis yang dapat dilakukan oleh peneliti dalam memahami data dan menemukan arti yang sistematis, rasional serta argumentatif, yang dapat menjawab setiap pertanyaan penelitian dengan baik dan jelas, baik pertanyaan kecil (*minor research*) maupun pertanyaan utama (*mayor research*). Adapun data yang telah diperoleh nantinya akan

diolah dengan menggunakan teknik kualitatif. Contohnya seperti pada wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dilakukan analisis belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu hingga peneliti telah memperoleh data yang dianggap kredibel. Adapun teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan model Miles dan Huberman. Adapun tahapan yang akan dilakukan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta verifikasi data.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses awal dalam menganalisis data. Data yang diperoleh dikumpulkan dari hasil wawancara dan dokumentasi lalu dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, yakni catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami. Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Data yang diperoleh bukan merupakan data akhir yang akan dapat langsung dianalisis untuk menarik suatu kesimpulan akhir

2. Reduksi Data

Menurut Ibrahim mendefinisikan reduksi data adalah proses dimana seorang peneliti perlu melakukan telaah awal terhadap data-data yang telah dihasilkan, dengan cara melakukan pengujian data dalam kaitannya dengan aspek atau fokus penelitian. Pada tahap ini peneliti mencoba menyusun data lapangan, membuat rangkuman atau ringkasan, serta memasukkannya kedalam klasifikasi dan kategorisasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Pada penelitian ini, data yang kompleks dan jumlahnya banyak harus dipilah oleh penulis agar

mendapatkan data yang relevan dengan tujuan penelitian sehingga dapat memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Peneliti melakukan wawancara dan dokumentasi untuk mempermudah dalam proses mereduksi data (Ibrahim, 2015 : 111).

3. Penyajian Data

Menurut teori Miles and Huberman dalam (Ibrahim, 2015 : 112) menyatakan bahwa display data merupakan upaya menampilkan, memaparkan atau menyajikan data. Kegiatan display data dalam analisis kualitatif meliputi langkah-langkah mengorganisasikan data, yakni mengelompokkan data, sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan yang utuh. Dalam hal ini, setelah melakukan reduksi data, penulis kemudian menyajikan data secara terstruktur sehingga data tersebut memiliki keterkaitan yang dapat menghasilkan informasi.

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Menurut Ibrahim penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data, dimana dalam tahap ini peneliti dapat melakukan konfirmasi dalam rangka mempertajam data dan memperjelas pemahaman dan tafsiran yang telah dibuat sebelum peneliti sampai pada kesimpulan akhir penelitian. Dengan demikian, tahap analisis ini dilakukan untuk menentukan kesimpulan akhir dari fokus pertanyaan utama penelitian (Ibrahim, 2015 : 113).

BAB IV

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

1. Sejarah BAZNAS Kota Yogyakarta

Pengelolaan zakat, infaq dan sedekah (ZIS) pegawai di Kota Yogyakarta pada awalnya dikelola oleh BAZIS (Badan Amil Zakat Infaq Sedekah) yang berdiri pada tahun 1996, berdasarkan keputusan Walikotamadya Daerah Tingkat II Yogyakarta nomor 177/KD/1996. Program pokok yakni mengumpulkan ZIS secara sukarela dari PNS di lingkungan Pemda Kotamadya Yogyakarta dan ditasharufkan untuk pembangunan/renovasi tempat ibadah/madrasah.

Dilanjutkan kepengurusan masa bakti 1999-2003 berdasar SK Walikotamadya Yogyakarta nomor 309/KD/1999. Guna meningkatkan kinerja kepengurusan, utamanya dalam pengumpulan ZIS, Walikotamadya Yogyakarta mengeluarkan Surat Edaran nomor 451.12/1546 tanggal 16 Juli 1999 tentang penunaian ZIS bagi PNS Muslim di lingkungan Pemda Kotamadya Yogyakarta.

Walikotamadya Yogyakarta mengeluarkan SK Nomor 274/KEP/2005 tanggal 1 Juli 2005 tentang pembentukan Badan Amil Zakat (BAZ) Kota Yogyakarta masa bakti 2005-2008. Akhir tahun 2009, tepatnya tanggal 1 September 2009, Walikota Yogyakarta mengeluarkan SK Nomor 432/KEP/2009 tentang pembentukan Badan Amil Zakat Daerah Kota Yogyakarta (BAZDA).

Dengan adanya perubahan UU 38 tahun 1999 menjadi UU 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, BAZDA Kota Yogyakarta berubah nama menjadi BAZNAS Kota Yogyakarta dan diresmikan oleh Walikota Yogyakarta pada tanggal 3 Agustus 2012 dan diterbitkan Keputusan Walikota Yogyakarta Nomor 323 Tahun 2015 tentang

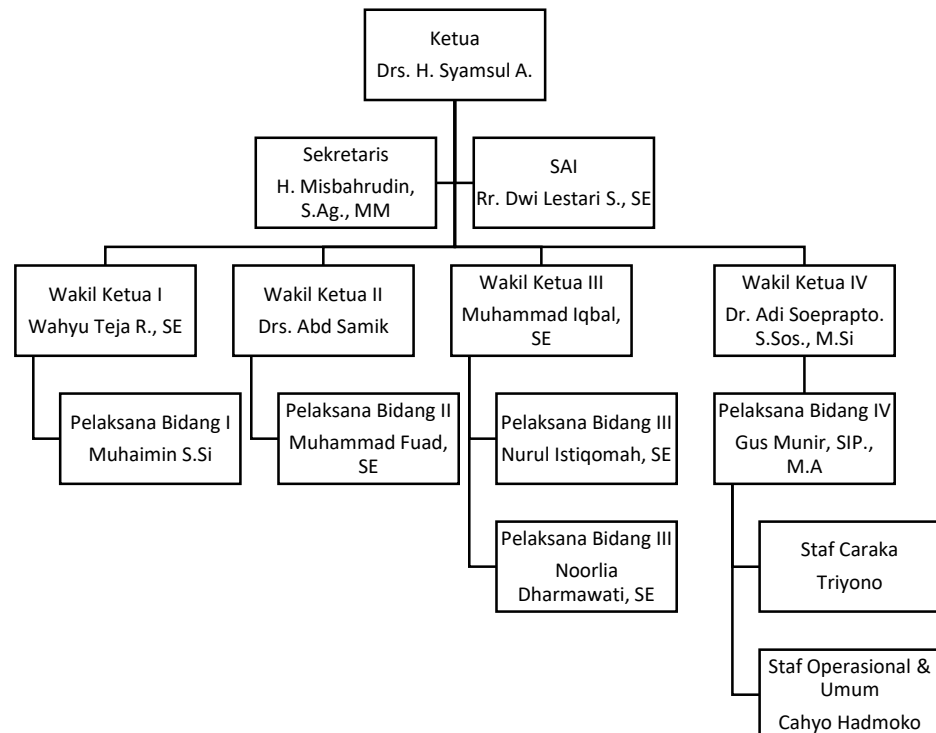
RENCANA STRATEGIS BAZNAS KOTA YOGYAKARTA 2021-2026. 9 pengangkatan Pimpinan dan Pelaksana Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta periode 2015-2020.

2. Struktur organisasi BAZNAS Kota Yogyakarta

Struktur organisasi merupakan acuan yang ditujukan untuk mengelompokkan tugas, wewenang, serta tanggung jawab seseorang atas jabatannya sehingga dapat tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan menjadi satu kesatuan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan.

Tujuan dari struktur organisasi sebuah lembaga adalah untuk memudahkan dalam pembentukan serta penempatan masing-masing personil suatu lembaga dan memperjelas di setiap bidangnya. Berdasarkan pengertian organisasi diatas Badan Amil Zakat Kota Yogyakarta memiliki struktur organisasi sebagai berikut:

STRUKTUR ORGANISASI BAZNAS KOTA YOGYAKARTA PERIODE 2021-2026



Gambar struktur organisasi BAZNAS Kota Yogyakarta

3. Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA)

Sistem Informasi Manajemen (SIMBA) merupakan salah satu inovasi yang telah diterbitkan oleh Menteri Agama yang bekerjasama dengan BAZNAS. SIMBA merupakan sebuah sistem yang diciptakan dan diawali dengan membangun master plan IT pada bulan November tahun 2011 hingga Januari tahun 2012. Pada rancangan tersebut, SIMBA dibangun baik dari teknologinya, ruang lingkupnya, input maupun outputnya yang nantinya digunakan untuk keperluan penyimpanan data dan informasi. Aplikasi SIMBA dipublikasikan pada tahun 2014 yang dilakukan dengan sosialisasi dari BAZNAS pusat serta kepada BAZNAS di seluruh kabupaten/kota. SIMBA wajib dioperasikan oleh seluruh BAZNAS di Kabupaten/kota untuk mempermudah dalam melakukan pendataan, pengumpulan, pendistribusian, pendayagunaan, serta pelaporan. Adapun salah satu BAZNAS yang telah menggunakan aplikasi SIMBA adalah BAZNAS Kota Yogyakarta yang telah menggunakan SIMBA dari tahun 2014.

4. Visi dan Misi BAZNAS Kota Yogyakarta

Adapun visi dan misi yang dimiliki oleh BAZNAS Kota Yogyakarta sebagai berikut:

Visi

“Menjadi pengelola zakat terbaik dan terpercaya di Yogyakarta”

Misi

- 1) Mengkoordinasikan LAZ tingkat Kota Yogyakarta dalam mencapai target nasional;
- 2) Mengoptimalkan secara terukur pengumpulan zakat Kota Yogyakarta;

- 3) Mengoptimalkan pendistribusian dan pendayagunaan zakat untuk pengentasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan pemoderasian kesenjangan sosial;
- 4) Menerapkan sistem manajemen keuangan yang transparan dan akuntabel berbasis teknologi informasi dan komunikasi terkini;
- 5) Menerapkan sistem pelayanan prima kepada seluruh pemangku kepentingan zakat Kota Yogyakarta;
- 6) Menggerakkan dakwah Islam untuk kebangkitan zakat Kota Yogyakarta melalui sinergi ummat;
- 7) Terlibat aktif dan memimpin gerakan zakat di Yogyakarta;
- 8) Mengarustamakan zakat sebagai instrument pembangunan menuju masyarakat yang adil dan makmur, *baldatun thayyibatun wa rabbunghafuur*;
- 9) Mengembangkan kompetensi amil zakat yang unggul dan menjadi rujukan.

5. Profil Responden

Mekanisme pengumpulan data yaitu dengan teknik wawancara dimana wawancara tersebut dilakukan dengan 2 orang informan yang bertanggung jawab dalam mengoperasikan aplikasi SIMBA. Metode wawancara dilakukan sesuai dengan pedoman wawancara tidak terstruktur dimana peneliti dapat memberikan pertanyaan tambahan dalam proses wawancara. Penulis mewawancarai 2 orang informan sebagai informan kunci yaitu 2 orang perempuan bernama Nurul dan Noorlia yang memiliki jabatan sebagai pengelola keuangan serta operator aplikasi SIMBA. Alasan yang melatarbelakangi pemilihan kedua informan tersebut ialah informan tersebut merupakan operator aplikasi SIMBA dimana operator aplikasi SIMBA merupakan orang yang paling memahami pengoperasian aplikasi SIMBA. Dalam penjelasan di penelitian ini penulis mengklasifikasikan untuk menjelaskan hasil wawancara dalam bentuk sebagai berikut:

- 1) Informan 1 : Noorlia Dharmawati, SE.
- 2) Informan 2 : Nurul Istiqomah, SE.

B. Analisis Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilakukan selama bulan Juni hingga Agustus 2023 di Kantor BAZNAS Kota Yogyakarta. Dalam hal ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui instrumen wawancara kepada 2 informan yang bertugas sebagai operator SIMBA. Selain itu, hasil penelitian ini juga disertai dengan dokumentasi sebagai data sekunder yakni berupa beberapa tampilan fitur yang ada dalam aplikasi SIMBA.

1. Penggunaan Aplikasi SIMBA pada BAZNAS Kota Yogyakarta

Lahirnya UU nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat semakin menguatkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang memiliki wewenang dalam melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, BAZNAS dapat bekerjasama dengan pemerintah dan pihak terkait sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Dengan pernyataan tersebut, lembaga BAZNAS bekerjasama dengan pemerintah bertanggung jawab untuk mengawasi dan membentuk pengelolaan zakat yang berasaskan syariat Islam.

Aplikasi SIMBA sudah diterapkan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta pada tahun 2014 dimana pada saat itu aplikasi SIMBA masih banyak melakukan pembaharuan. Hal ini dijelaskan dalam wawancara oleh informan 1 yaitu:

“Kalau SIMBA sebenarnya sudah lama ya sudah hampir 10 tahun, kalau di BAZNAS Kota penerapannya masih belum 100% diterapkan karna terkendala SDM, kalau yang penerapannya dari tahun 2014, terus karena kan SIMBA juga ada penyesuaian gitu jadi kita mengikuti penyesuaian itu”.

- a. Penyusunan laporan keuangan sebelum menggunakan aplikasi SIMBA

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, bahwa penyusunan laporan keuangan sebelum diberlakukannya aplikasi SIMBA dilakukan dengan menggunakan Microsoft excel. Dalam hal ini, penyusunan laporan keuangan dianggap menyulitkan bagi para operator BAZNAS dikarenakan sistem penginputannya dilakukan secara manual dan memasukkan datanya satu persatu. Seperti yang didapat dari wawancara oleh informan 1 yaitu:

“Kalau di kami, SIMBA itu sebenarnya bisa menghasilkan laporan keuangan karena itu memang sistem manajemen terpadu tapi karena belum maksimal digunakan, kita masih menggunakan laporan keuangan manual yang basisnya *excel*. Jadi, sebenarnya sama outputnya yaitu sesuai dengan PSAK 109, cuman karena basis data nya harus *by name, by address*, kemudian *by transaksi* karena jumlah yang banyak transaksinya itu kalau masih 2 orang SDM nya itu kurang menurut kami”.

b. Penyusunan laporan keuangan setelah menggunakan aplikasi SIMBA

Penyusunan laporan keuangan pada BAZNAS Kota Yogyakarta jauh lebih memudahkan para admin bagian keuangan setelah diberlakukannya aplikasi SIMBA. Fitur yang terdapat dalam aplikasi SIMBA menjadikan sistem penyusunan laporan keuangan dapat dilakukan dengan mudah serta juga dapat memudahkan para operator untuk lebih mempublikasikan kegiatan maupun aktivitas lembaga zakat. Efek dari publikasi tersebut inilah yang dapat meningkatkan antusias dan kepercayaan dari para muzakki sehingga BAZNAS Kota Yogyakarta menjadi lembaga yang unggul dan transparan.

2. Penerapan aplikasi SIMBA pada BAZNAS Kota Yogyakarta

Dalam UU Nomor 23 Tahun 2011, BAZNAS Kota Yogyakarta merupakan lembaga yang berwenang melakukan tugas pengelolaan

zakat tingkat Kota Yogyakarta. Dalam mengimplementasikan tugas tersebut, BAZNAS Kota Yogyakarta menyelenggarakan fungsi perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pelaporan, dan pertanggungjawaban atas kegiatan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Seiring dengan tugas dan pengimplementasian pengelolaan zakat, BAZNAS Kota Yogyakarta mengupayakan untuk membentuk penyusunan laporan keuangan zakat yang transparan serta akuntabel.

Aplikasi SIMBA diterbitkan dengan tujuan untuk memperkuat sistem perzakatan di Indonesia dan dapat menghasilkan laporan keuangan yang terintegrasi secara nasional. Hal tersebut ditujukan agar seluruh program dalam pengelolaan zakat dapat terealisasi. Adapun tujuan diciptakannya aplikasi SIMBA ini dilakukan seiring dengan pengimplementasian SIMBA untuk mengelola dana zakat serta mempermudah dalam melakukan penyusunan laporan keuangan pada BAZNAS Kota Yogyakarta. Berikut pemaparan yang dijelaskan oleh informan 2 yaitu;

“SIMBA itu sebenarnya tidak hanya di fungsi penyusunannya aja, penyusunan itu terjadi otomatis setelah kita menginput seluruh transaksinya. Jadi SIMBA itu sebenarnya sistem informasi manajemen BAZNAS, didalamnya itu ada fitur-fitur yang banyak salah satunya itu fitur input kas masuk trus ada fitur input kas keluar, kemudian dari kas masuk dan kas keluar itu yang kita input nanti terbentuklah sebuah laporan keuangan”.

Selain pemaparan dari informan 2, adapun penjelasan terkait fungsi SIMBA serta apa saja yang terdapat dalam aplikasi SIMBA yaitu sebagaimana dijelaskan oleh informan 1:

“SIMBA tuh sebenarnya aplikasi yang disediakan BAZNAS pusat untuk pengadministrasian, sistem informasi terpadu kayak gitu, jadi sistem informasi terpadu di BAZNAS, jadi tuh itutih merangkum untuk database mustahik, muzakki, kemudian transaksi keuangan, itu jadi kayak sistem informasi manajemennya”.

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan diketahui bahwa aplikasi SIMBA diterbitkan guna menyimpan data-data maupun transaksi yang dilakukan oleh seluruh BAZNAS terutama pada BAZNAS Kota Yogyakarta. Adapun fitur-fitur yang disediakan dalam SIMBA dapat memudahkan operator untuk melakukan penyusunan laporan keuangan di BAZNAS Kota Yogyakarta. SIMBA juga sudah mengikuti kemajuan teknologi informasi yang saat ini semakin pesat sehingga sistem informasi ini dapat dikatakan efektif bagi pengguna aplikasi SIMBA. Berikut tampilan halaman awal SIMBA:

Gambar 4. 1. Tampilan Halaman Awal



Sumber: <https://Simba.baznas.go.id>

Setelah diluncurkannya aplikasi SIMBA, BAZNAS melakukan Standard Operating Procedure (SOP) yang digunakan sebagai standar operasional lembaga zakat dan pelaporan zakat nasional di BAZNAS seluruh Indonesia. SOP dalam aplikasi SIMBA yaitu dimana seluruh transaksi yang telah dilakukan harus lengkap terlebih dahulu sebelum diinput ke dalam SIMBA.

Adapun alur-alur yang dilakukan yaitu ketika ada penerimaan di transaksi kas masuk dari muzakki harus dilakukan pengecekan terhadap *database* dari muzakki itu sendiri, setelah mendapatkan *database* tersebut akan dilakukan penginputan data dalam aplikasi SIMBA. Sedangkan pada pengeluaran itu akan diinput database mustahik yang telah dibantu kemudian akan diinputkan transaksi kas keluarnya. Setelah semua data diinput, pada akhir bulan akan di posting. Posting ini merupakan laporan keuangan yang telah disusun akan di closing kan sebagai laporan pengeluaran dan pemasukan.

Penerapan aplikasi SIMBA pada BAZNAS Kota Yogyakarta yakni diawali dari upaya dalam memudahkan para pengelola zakat untuk meningkatkan kepercayaan muzakki kepada BAZNAS Kota Yogyakarta. Saat ini BAZNAS Kota Yogyakarta telah memperlihatkan langkah yang tepat sesuai dengan fokus perhatiannya dalam hal menciptakan transparansi serta akuntabilitas yang sangat terkait dengan penyampaian informasi kepada publik yaitu aktivitas maupun pergerakan yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta. Dengan demikian, dengan adanya aplikasi SIMBA ini merupakan wujud dari upaya BAZNAS Kota Yogyakarta dalam membentuk lembaga zakat yang transparan serta akuntabel dapat terealisasi.

3. Efektivitas Penyusunan Laporan Keuangan dalam Aplikasi SIMBA

Penerapan aplikasi SIMBA di BAZNAS Kota Yogyakarta telah dilaksanakan dengan baik sampai saat ini. Hal ini telah didukung oleh pernyataan informan 2 pada wawancara yang telah dilakukan yaitu;

“Efektif sekali kalau kita benar-benar memasukkan seluruh transaksi keuangan di aplikasi SIMBA nanti akan ada laporan keuangannya. Karena dalam instruksi nya semua BAZNAS harus menggunakan SIMBA. Ya efektif meskipun pasti ada plus minus nya dan beberapa fitur masih belum tersedia tetapi sejauh ini efektif.”

Menurut Siagian (2009) mengatakan bahwa Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam mengukur efektivitas laporan keuangan dalam aplikasi SIMBA, penulis mengacu pada indikator efektivitas yang dirumuskan oleh Edy Sutrisno (2019) dimana ada 5 indikator dalam mengukur efektivitas dari suatu aktivitas atau kegiatan diantaranya yaitu :

a. Pemahaman Program

Pemahaman program dapat dilihat dari sejauh mana para operator SIMBA sudah dapat mengoperasikan aplikasi SIMBA di BAZNAS Kota Yogyakarta. Keberhasilan sebuah program dapat ditentukan dari tingkat keteraturan dalam sosialisasi maupun pelatihan yang dilakukan oleh BAZNAS pusat terhadap BAZNAS yang ada di kabupaten/kota.

SIMBA merupakan aplikasi yang banyak mengalami pembaharuan dan penyesuaian, hal ini diakibatkan para operator SIMBA harus memiliki kualitas serta pemahaman pada aplikasi ini. Pada BAZNAS Kota Yogyakarta, operator SIMBA diharuskan untuk dapat memahami sistem aplikasi SIMBA yang seringkali terdapat pembaharuan serta penyesuaian. Indikator pemahaman program digunakan untuk mengetahui sejauhmana para operator SIMBA selaku pelaksana dalam penggunaan aplikasi SIMBA mengetahui segala fitur-fitur dalam SIMBA untuk menyusun laporan keuangan. Pengetahuan serta pemahaman terhadap program adalah salah satu aspek yang sangat diperlukan dalam melaksanakan jalannya suatu program maupun kegiatan. Sebagaimana dijelaskan oleh informan 1 sebagai berikut;

“Ya kalau kami itukan memang maintenance SIMBA itu berkala dari biasanya pelatihannya harus setiap tahun karena

ada materi baru, istilahnya ada komponen baru di SIMBA itu yang pasti ada karena pembaruan setiap tahun nah dari kalo pelatihnannya memang updatingnya itu kita hanya mengikuti dari BAZNAS provinsi yang mengkoordinir. Jadi semua BAZNAS nanti dapat pelatihan dari pusat, jadi di satu provinsi itu dapat pelatihan, dan yang biasanya mengikuti pelatihan itu memang semua, karena semua itu harusnya bisa SIMBA. Jadi kalau di kami amilnya itu ada 8. Di bagian penerimaan itu ada 2, Penyaluran itu ada 2, di pentasharufan ada 2, di keuangan ada 2. Nah sebenarnya itu di masing-masing bidang itu harusnya pegang sendiri-sendiri SIMBA nya, di penerimaan itu harusnya juga megang, di SIMBA sendiri ada akunnya sendiri. Karena SDM nya belum terlalu melek teknologi untuk aplikasi sendiri, harusnya memang ada yang bisa mengoperasikannya gitu dan mereka masih belum bisa”.

Berdasarkan hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa aplikasi SIMBA masih mengalami banyak pembaharuan di setiap tahunnya. Dengan adanya pembaharuan tersebut para operator diberikan pelatihan oleh BAZNAS pusat untuk BAZNAS di seluruh Indonesia, dengan tujuan untuk mensosialisasikan informasi terbaru agar para operator dapat mudah dan memiliki kemampuan yang mendalam terkait dengan mengoperasikan aplikasi SIMBA. Berbagai fitur yang terdapat dalam SIMBA menyulitkan operator SIMBA yang hanya berjumlah 2 orang untuk melakukan input data. Dari ketentuan BAZNAS pusat, setiap bidang pada BAZNAS harus dapat mengoperasikan SIMBA. akan tetapi, hal ini masih belum terlaksana dikarenakan banyaknya SDM yang masih belum faham dengan teknologi yang semakin berkembang dengan pesat.

Penyusunan laporan keuangan yang efektif dapat dilihat dari apakah penyusunan laporan keuangan itu sudah menghasilkan laporan keuangan yang jelas rinci, nyata, dan akurat. Dalam hal ini, BAZNAS Kota Yogyakarta telah melakukan penyusunan laporan keuangan secara jelas, rinci, nyata dan akurat. Hal ini telah

dijelaskan dengan hasil wawancara pada informan 2 “Sampai saat ini sudah, karena sistem kan penjurnalannya”.

Aplikasi SIMBA (Sistem Informasi Manajemen BAZNAS) merupakan aplikasi dimana para operator harus menginput data dari para muzakki maupun mustahik pada kegiatan pengelolaan zakat. Di dalam aplikasi SIMBA terdapat banyak fitur salah satunya yaitu fitur kas masuk dan kas keluar. Sebelum terbentuk laporan keuangan, para operator SIMBA diharuskan untuk menyiapkan data-data yang akan diinput kemudian akan dimasukkan kedalam aplikasi SIMBA. Berdasarkan hasil wawancara, zakat yang diperoleh dalam penerimaan satu bulan yaitu sekitar 300 juta, dimana transaksi yang akan diinput berjumlah 5000 transaksi dari berbagai dinas di Kota Yogyakarta. Dari banyaknya data yang akan diinput dan SDM yang belum memadai, masih menjadi kendala bagi operator SIMBA BAZNAS Kota Yogyakarta dalam menyusun laporan keuangan, sebagaimana dijelaskan oleh informan 1 mengenai kendala dalam menyusun laporan keuangan sebagai berikut;

“Biasanya kesalahannya itu karena kurang sinkron aja, karena kan kita harus nyocokkan biaya masuknya sama datanya kemudian sama biaya *real* masuknya. Kadang tuh kita kesulitan oleh dinas itu tidak menyebarkan data. Jadi karena kita nginputnya *by name* dinas ini tu ada siapa aja dan kita tuh lama nginputnya”.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dijelaskan bahwa kesalahan dalam menyusun laporan keuangan itu pasti terjadi dalam menyusun laporan keuangan. Dalam hal ini operator SIMBA seringkali kesulitan dalam mensinkronkan data yang telah diinput ke SIMBA yakni pada saat mencocokkan kembali biaya yang telah diperoleh dengan data *real* dana zakat yang telah diperoleh.

Berikut adalah tampilan fitur aplikasi SIMBA yakni pada fitur kas masuk dan kas keluar:

Gambar 4. 2. Tampilan Fitur Kas Masuk Aplikasi SIMBA

KOTA YOGYAKARTA

SIMBA RIKAT > AKTIVITAS > LAPORAN > BAZNAS Kota YOG

BAZNAS
Badan Amil Zakat Nasional

Kas Masuk

| GENERAL INFO | | NO | JENIS PENERIMAAN | KADAR | JUMLAH |
|--------------------|--|----|--------------------|-------|--------|
| Tanggal * | 01/08/2023 | | + Jenis Penerimaan | | |
| Jenis Transaksi * | <input checked="" type="checkbox"/> Normal <input type="checkbox"/> Asat | | | | |
| NPWZ / No Reg * | [REDACTED] | | | | |
| Nama | [REDACTED] | | | | |
| Jenis Dana * | Kas dan Setara Kas | | | | |
| Via * | [REDACTED] | | | | |
| Organisasi * | [REDACTED] | | | | |
| Program Kegiatan * | [REDACTED] | | | | |
| Keterangan | [REDACTED] | | | | |

BAZNAS News: SIMBA next generation is on the move. Be prepared.

Gambar 4. 3. Tampilan Fitur Kas Keluar Aplikasi SIMBA

KOTA YOGYAKARTA

SIMBA RIKAT > AKTIVITAS > LAPORAN > BAZNAS Kota YOG

BAZNAS
Badan Amil Zakat Nasional

Kas Keluar

| GENERAL INFO | | NO | PENYALURAN / PENGGUNAAN DANA | PENERIMA MANFAAT | JUMLAH |
|--------------------|--|----|-------------------------------|------------------|--------|
| Tanggal * | 01/08/2023 | | + Jenis Penyaluran/penggunaan | | |
| Jenis Transaksi * | <input checked="" type="checkbox"/> Normal | | | | |
| NRM / Amil Emas * | [REDACTED] | | | | |
| Nama | [REDACTED] | | | | |
| Jenis Dana * | Kas dan Setara Kas | | | | |
| Via * | [REDACTED] | | | | |
| Organisasi * | [REDACTED] | | | | |
| Program Kegiatan * | [REDACTED] | | | | |
| Keterangan | [REDACTED] | | | | |

BAZNAS News: SIMBA next generation is on the move. Be prepared.

Sumber: Operator SIMBA

Aplikasi SIMBA merupakan terobosan baru pada BAZNAS dalam mengikuti kemajuan teknologi informasi di era saat ini. Adapun sistem pengoperasian aplikasi SIMBA tidak lepas dari jaringan internet maupun alat teknologi pendukung lainnya. Sebagaimana dijelaskan oleh informan 2 yaitu;

“Saat ini sudah 90%, infrastruktur itu seperti perangkatnya, laptop, jaringan internet jauh lebih baik dari dahulu,

printernya (kan butuh juga untuk ngeprint outputnya), spek laptopnya juga sudah memadai”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa fasilitas maupun infrastruktur yang ada di BAZNAS Kota Yogyakarta dalam mengoperasikan SIMBA sudah mendukung dan efektif. Dengan demikian, penyusunan laporan keuangan akan terealisasikan dengan baik.

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa pada indikator memahami program di BAZNAS Kota Yogyakarta sudah efektif, dimana para operator SIMBA sudah dapat memahami fitur-fitur yang terdapat di aplikasi SIMBA karena adanya pelatihan secara rutin. Selanjutnya, para operator sudah melakukan penyusunan laporan keuangan secara jelas dimana pada aplikasi SIMBA sudah tersedia fitur-fitur yang dapat memudahkan dalam menginput data. Dalam menyusun laporan keuangan, pastinya dapat terjadi kesalahan dalam menginput data, pada BAZNAS Kota Yogyakarta penyusunan laporan keuangan masih terjadi kendala dimana adanya kesalahan menginput data. Hal ini dikarenakan kurangnya SDM serta banyaknya transaksi yang diinput oleh para operator. Selain itu, infrastruktur yang menunjang pelaksanaan penyusunan laporan keuangan pada aplikasi SIMBA sudah mendukung, dimana sudah terdapat laptop, printer, serta jaringan yang memadai.

b. Tepat waktu

Penyusunan laporan keuangan yang efektif tidak lepas dari adanya ketepatan waktu saat menyusun laporan keuangan artinya dalam melakukan penyusunan laporan keuangan suatu lembaga harus mempunyai target penyelesaian laporan keuangan. Dalam hal

ini, BAZNAS Kota Yogyakarta memiliki target penyelesaian laporan keuangan seperti yang dinyatakan oleh informan 1 yaitu;

“Kan kita targetnya itu 1 bulan selesai. Jadi maksimal target pelaporan tuh tanggal 10 bulan berikutnya kita udah rilis, ya itu targetnya kita setiap bulan seperti itu”.

Dari pemaparan diatas dapat dijelaskan bahwa indikator tepat waktu dalam penyusunan laporan keuangan di BAZNAS Kota Yogyakarta sudah sesuai dengan target, dimana penyusunan laporan keuangan mempunyai target selama 1 bulan dan harus dirilis pada tanggal 10 bulan berikutnya. Hal ini sudah dilakukan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta dalam melakukan penyusunan laporan keuangan setiap bulannya.

c. Tepat sasaran

BAZNAS merupakan lembaga penghimpun zakat yang menjadi acuan bagi lembaga zakat lainnya di Indonesia. Hal ini menyebabkan BAZNAS harus menjadi lembaga yang dapat mengelola zakat serta dapat merilis laporan keuangan dimana dana zakat tersebut merupakan dana ummat. Banyak pihak yang mengandalkan informasi dalam laporan keuangan. Tujuan utamanya adalah sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan agar tepat sasaran serta informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus bermanfaat bagi para pemangku kepentingan. BAZNAS merupakan lembaga pengelola zakat yang harus mempertanggung jawabkan kinerjanya dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan yang telah disusun oleh setiap BAZNAS Kabupaten/Kota nantinya akan dikirimkan ke BAZNAS pusat, dimana BAZNAS pusat akan memvalidasi setiap laporan keuangan yang telah diperoleh. Sebagaimana dijelaskan oleh informan 1 sebagai berikut;

“Bisa, karena kan semua itu dari BAZNAS tingkat Kota sampai Provinsi, kemudian kabupaten atau kota itu semua punya akun. Kemudian pusat itu yang mengintegrasikan semuanya, jadi data yang kita input di daerah itu semua langsung masuk ke pusat karena akunnya itu juga dari pusat sebenarnya, emailnya kan sama, emailnya tuh udah punya sendiri-sendiri, Cuma pusat yang bisa narik data dari daerah. Jadi kita memang terkontrol langsung ke pusat secara berkala dan sudah otomatis langsung sampai ke pusat”.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa semua laporan keuangan yang disusun oleh BAZNAS kabupaten/kota akan dikirimkan ke BAZNAS pusat untuk diverifikasi, adapun hal tersebut dilakukan bertujuan untuk mengintegrasikan seluruh laporan keuangan BAZNAS seluruh Indonesia. Adanya validasi laporan keuangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dana pengelolaan zakat dapat tepat sasaran. Dengan demikian, bermanfaat atau tidaknya informasi hanya dapat ditentukan secara kualitas oleh pemangku kepentingan terhadap informasi yang disajikan.

Laporan keuangan merupakan bentuk dari transaksi yang dilakukan oleh suatu lembaga dalam penghimpunan maupun penthasarufan dana zakat yang dijalankan secara profesional, dengan demikian laporan keuangan yang telah dihasilkan adalah alat untuk mengambil keputusan untuk program-program berikutnya. Dengan adanya laporan keuangan merupakan bentuk dari akuntabilitas serta transparansi untuk para muzaki dan pihak terkait pengelolaan dana zakat tersebut.

Adapun setelah para operator menginput data-data yang telah disiapkan yakni data penghimpunan, pengelolaan, serta pendayagunaan zakat serta seluruh transaksi yang bersifat keuangan setelahnya akan di-input ke dalam sistem SIMBA. Pada muzakki yang telah membayar zakat sesuai dengan potongan gaji, mereka akan mendapatkan slip pembayaran dimana slip pembayaran

tersebut sudah berisikan nama, alamat, serta jumlah zakat yang disetorkan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh informan 1 yaitu;

“Karena yang ngingput nanti kan operator kita, jadi muzakki akan mendapat NPWZ (Nomor Pokok Wajib Zakat) itu otomatis tercetak kalau datanya diinputkan. Jadi sudah berbasis data *by name, by adress*. Jadi jika muzakki sudah membayar zakat, nanti ada slip nya saja disitu ada Nama, NPWZ nya beliau lalu jumlah yang disetorkan berapa”.

Dari hasil wawancara tersebut dijelaskan bahwa para muzakki yang telah membayar zakat akan mendapatkan bukti pembayaran zakat dimana didalamnya sudah terdapat informasi-informasi yang dapat menunjukkan akuntabilitas penyusunan laporan keuangan zakat. Dengan demikian, para muzaki telah dilayani sebaik mungkin dari tahap registrasi hingga tahap pembayaran. Berikut adalah tampilan bukti setor zakat pada aplikasi SIMBA:

Gambar 4. 4. Bukti Setoran Zakat dalam Aplikasi SIMBA

| | | | | | |
|---|-------------------------------------|--|--|--|--|
|  BAZNAS Badan Amil Zakat Nasional | | BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL Kota Yogyakarta Komplek Masjid Pangeran Diponegoro Balakota Yogyakarta, Jalan Kenari 56 Yogyakarta. 082141232770 | | Lembar 1 Untuk Arsip Wajib Zakat | |
| Bukti Setoran Zakat | | | | | |
| Nomor | | : 14/07/23/km/1/0000004 | | | |
| Periode | | : Juli 2023 | | | |
| Telah terima dari | | : ██████████ | | | |
| NPWZ | | : ██████████ | | | |
| NPWP | | : ██████████ | | | |
| Alamat | | : ██████████ | | | |
| Teleponi/Email | | : ██████████ | | | |
| Objek ZIS | Uraian | Via | Jumlah (Rp) | | |
| Zakat | Penerimaan Zakat Maal Perorangan | ██████████ | 1.000.000 | | |
| Total | | | 1.000.000 | | |
| Terbilang: Satu juta rupiah | | | | | |
| Semoga Allah SWT memberikan pahala kepada ██████████ atas harta yang telah dikeluarkan dan menjadi berkah dan suci atas harta yang lainnya. | | | | | |
| Pengesahan Petugas Amil Yogyakarta, Tgl. 14/07/2023 Petugas: Nurul Istiqomah, SE. | | | Penyctor / Wajib Zakat Yogyakarta, Tgl 14/07/2023 Nama: ██████████ | | |

* Kepada para muzakki, BAZNAS Kota Yogyakarta memberikan bukti setoran zakat sesuai dengan UU No. 23 tahun 2011 pasal 23 ayat 1.
 ** Bukti setoran zakat ini dapat dipergunakan sebagai pengantar pendaftaran harta wajib zakat (UU No. 23 tahun 2011 pasal 23 ayat 2).
 *** BAZNAS Kota Yogyakarta hanya menerima donasi dan sumbhan yang halal, tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku, dan bukan merupakan pencucian uang.
 **** Jika donasi berupa dilakuk dalam bentuk rupiah atau sejenisnya yang menggunakan bukti setoran zakat.
 ***** Harta wajib zakat dimiliki secara sempurna (kepemilikan penuh).

Sumber: Operator SIMBA

Selain dari slip pembayaran bukti setor zakat, BAZNAS Kota Yogyakarta dalam menyampaikan informasi kepada muzakki juga dengan menggunakan website pada alamat <https://baznas.jogjakota.go.id/> yang dimana di website tersebut tersedia berbagai fitur yang dapat memudahkan masyarakat untuk mencari informasi terkait dengan pengelolaan zakat. Beberapa fitur yang ada di website tersebut yakni cara untuk membayar zakat melalui website serta kalkulator zakat yang dapat memudahkan calon muzakki untuk menghitung harta mereka dan menjadi tau akan zakat yang harus dikeluarkan. Sebagaimana dijelaskan oleh informan 1 sebagai berikut;

“Kalau aktivitasnya kita lebih ke web. Kalau yang muzakki langsung menjangkau ke SIMBA sendiri itu masih belum. Sebenarnya kita ada kanal satu lagi itu namanya Kantor digital, itu yang bisa langsung berinteraksi dengan muzakki. Kantor digital itu sebenarnya terintegrasi oleh SIMBA. Jadi kalau beliau bertransaksi di Kantor digital itu langsung otomatis keinput ke SIMBA. Kantor digital itu hampir sama seperti SIMBA tapi berupa kantor dunia maya gitu (berupa web), itu juga disediakan oleh BAZNAS pusat”.

BAZNAS Kota Yogyakarta telah berusaha mengoptimalkan sistem informasi yang tersedia dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat, tujuan tersebut dilakukan untuk dapat memaksimalkan pengumpulan zakat yang memiliki potensi cukup besar. Selain itu, aplikasi SIMBA merupakan sistem informasi dimana sistem tersebut hanya dapat diakses oleh admin SIMBA. Hal ini membuat BAZNAS Kota Yogyakarta lebih gencar melakukan publikasi aktivitas pengelolaan zakat lewat media sosial sebagaimana dijelaskan oleh informan 1 yaitu;

“Kalau untuk menyampaikan ke muzakki, sebenarnya muzakki kita itu lebih pasif, jadi kita yang lebih aktif untuk

mempublikasikan apapun kegiatan kita itu lewat media sosial. Jadi laporan rutin untuk dinas itu yang memang kita publikasikan. Setelah laporan jadi, itu kita publikasikan ke media sosial, web BAZNAS Kota Yogyakarta. Kemudian kalau di instansi itu ada *office*, *office* itu seperti kita post tapi lewatnya internet seperti jaringan dalamnya PemKot, jadi kalau kita mau berkirim surat itu lewatnya *office*.”

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa indikator tepat sasaran pada penyusunan aplikasi SIMBA yaitu pada laporan keuangan yang telah disusun, laporan tersebut secara *realtime* akan sampai ke pusat dikarenakan aplikasi SIMBA ini merupakan aplikasi berbasis *online*, tujuannya adalah laporan tersebut akan diverifikasi untuk menyesuaikan dengan dana yang telah dikelola. Selain itu, laporan keuangan yang baik dapat menciptakan akuntabilitas serta transparansi dalam mengelola dana zakat. Dalam hal ini, BAZNAS Kota Yogyakarta sudah melakukan penyusunan laporan keuangan dengan aplikasi SIMBA dimana aplikasi ini telah sesuai dengan PSAK 109. Selain itu, untuk menciptakan transparansi, SIMBA menyediakan bukti setoran zakat untuk para muzakki yang telah membayar zakat di BAZNAS Kota Yogyakarta yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan muzakki dalam berzakat. Dalam aplikasi SIMBA, para muzakki tidak dapat mengakses aplikasi SIMBA. Hal ini dikarenakan aplikasi SIMBA hanya digunakan oleh operator SIMBA BAZNAS. Para muzakki hanya dapat mengakses melalui portal web maupun media sosial BAZNAS Kota Yogyakarta untuk memantau pergerakan pengelolaan zakat.

d. Tercapainya Tujuan

Indikator tercapainya tujuan merupakan pencapaian program yang sudah dilaksanakan bisa tercapai sesuai dengan tujuan program. Dalam hal ini target yang akan dicapai yaitu membentuk

sebuah sistem yang mampu mengintegrasikan data BAZNAS pusat hingga BAZNAS di seluruh Indonesia dengan cara yang efisien, serta mampu menjangkau ke seluruh daerah.

Tujuan program penyusunan laporan keuangan dengan aplikasi SIMBA merupakan upaya dalam meningkatkan efektivitas serta mempermudah dalam menyusun laporan keuangan. Selain itu, aplikasi SIMBA dibangun dan dikembangkan untuk keperluan penyimpanan data dan informasi BAZNAS secara nasional. Pemerintah maupun BAZNAS pusat harus teratur dalam melakukan pengawasan serta pengendalian pada hasil laporan keuangan yang dihasilkan oleh aplikasi SIMBA. Sasaran utamanya adalah pegawai yang bertugas di bidang keuangan yang handal dalam mengoperasikan aplikasi SIMBA.

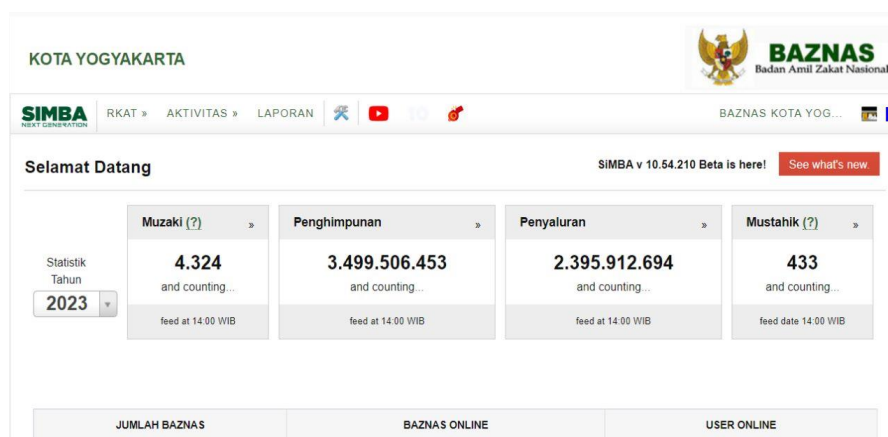
Dalam hal ini, aplikasi SIMBA pada BAZNAS Kota Yogyakarta sudah berhasil dalam memenuhi tujuan yang ingin dicapai. Aplikasi SIMBA sudah digunakan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta pada tahun 2014 untuk menyusun laporan keuangannya. SIMBA digunakan untuk menyimpan data para muzakki serta mustahik untuk keperluan pengelolaan dana zakat. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh informan 2 yakni:

“SIMBA itu dibuat supaya semua BAZNAS itu bisa melakukan pencatatan transaksi dan terkoneksi dengan pusat. Tujuannya supaya BAZNAS pusat dapat melihat atau memantau serta mengetahui perkembangan BAZNAS di daerahnya, tidak harus hanya dulu lewat WA atau telfon baru mereka tau. Jadi sistem itu dapat terintegrasi ke pusat. Akan tetapi, antar BAZNAS tidak bisa melihat laporan keuangan BAZNAS lainnya seperti BAZNAS Kota mau liat BAZNAS Bantul gabisa, yang bisa hanya BAZNAS pusat. BAZNAS pusat nanti dapat melihat BAZNAS Kota Jogja itu zakatnya misal sudah menghimpun dana 6 milyar. SIMBA itu sebenarnya sistem atau aplikasi yang semakin hari semakin dikembangkan dan di upgrade lagi. Fitur-fiturnya dalam aplikasi SIMBA itu banyak, jadi tujuan adanya SIMBA juga sebagai untuk memudahkan kita dalam menyusun

laporan keuangan, dengan catatan ya kita harus *real time*, semua transaksi harus masuk. Menurut kami belum optimal dikarenakan SDM nya yang hanya 2 orang. Secara umum memang kita kekurangan SDM karena kita hanya berdelapan sementara kegiatan kita banyak. Kegiatannya itu seperti kita menyalurkan dana ke berbagai tempat, kita buat program seperti ini, belum lagi kita kolaborasi dengan mitra, yaitu bagaimana caranya kita dapat mengajak mitra-mitra yang lain untuk membayar zakat. Jadi ya istilahnya operator SIMBA masih kurang. Tujuan menggunakan SIMBA prosentasenya sudah 85%”.

Dalam hal ini, sebagai bentuk pengawasan terhadap pengoperasian aplikasi teknologi informasi, aplikasi SIMBA memiliki fitur yakni adanya dashboard untuk dapat melihat status maupun statistik data dalam pengelolaan zakat sebagai berikut:

Gambar 4. 5. Statistik Pengelolaan Zakat BAZNAS Kota Yogyakarta Tahun 2023



Sumber: Operator SIMBA

Dari penjelasan dan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa aplikasi SIMBA diciptakan dengan tujuan supaya BAZNAS Pusat dapat mengkoordinir serta memantau perkembangan di seluruh BAZNAS di Indonesia. Selain itu, aplikasi SIMBA sudah terintegrasi oleh BAZNAS Pusat dimana nantinya setiap laporan keuangan yang ada di BAZNAS kabupaten/kota diverifikasi oleh BAZNAS pusat untuk pengambilan keputusan.

Tujuan diciptakannya SIMBA juga difokuskan untuk memudahkan para operator dalam menyusun laporan keuangan dengan catatan kegiatan penyusunan tersebut harus dilakukan secara real time dan semua transaksi harus diinput kedalam SIMBA. Menurut informan, implementasi aplikasi SIMBA masih belum optimal dikarenakan masih kurangnya SDM yang mampu mengoperasikan SIMBA. Dikarenakan hal tersebut, informan menyatakan bahwa implementasi aplikasi SIMBA memiliki prosentase sebesar 85%. Untuk menciptakan pengawasan bagi BAZNAS Pusat, aplikasi SIMBA menyediakan fitur tampilan statistic pengelolaan dana zakat yang ditujukan untuk mengawasi pergerakan zakat di seluruh BAZNAS Kabupaten/Kota.

e. Terdapat perubahan secara nyata

Dimensi perubahan nyata merupakan dampak yang dapat dirasakan oleh para operator SIMBA dengan membandingkan penyusunan laporan keuangan secara manual dan penyusunan laporan keuangan memakai aplikasi SIMBA. Aplikasi SIMBA dan Microsoft Excel sampai saat ini masih digunakan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta dalam melakukan penyusunan laporan keuangan. Adapun hasil yang didapat adalah tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kedua sistem tersebut. Hal ini dijelaskan dalam wawancara oleh informan 2 yakni;

“Sistem SIMBA itu bisa menghasilkan laporan keuangan, tetapi sampai sekarang kita masih menggunakan yang manual juga seperti membuat arus kas sendiri, dan neraca memakai *microsoft excel*. SIMBA itu kenapa bisa berbeda dengan yang manual karena SIMBA juga masih tahap pengembangan dan belum semua transaksi kita masukkan ke SIMBA, karena dari dulu isunya seperti itu. Karena kita rencananya itu mau menggunakan 1 laporan keuangan saja yang kita gunakan yakni laporan keuangan yang dari SIMBA, tetapi untuk menginput transaksi kedalam aplikasi SIMBA itu butuh *effort*, butuh *real time*, butuh

pengecekannya gitu. Sedangkan kalau penyusunan laporan keuangan manual itu kita hitung sendiri”.

Adapun informan 1 juga menjelaskan perbedaan dari penyusunan laporan keuangan menggunakan excel dan dengan aplikasi SIMBA sebagai berikut:

“Sebenarnya kalau sudah bisa masuk ke SIMBA langsung sekali jalan, istilahnya jadi ga perlu 2 kali kerja. Karena memang aplikasinya sudah canggih untuk menyusun laporan keuangan, cuma ya itu tadi kita itu kurang validnya itu, biasanya karena ada selisihnya. Sebenarnya kita lebih yakin dengan laporan kita yang excel karena itu sudah tertelusur. Kalau di SIMBA, kekurangannya kita sulit menelusurnya karena banyaknya transaksi. Misalnya laporan bulanan di kami ada beberapa, kalau misalnya butuh transaksi per instansi gitu SIMBA masih belum menyediakan fiturnya. Itu yang membuat agak beda. Jadi, kita sampai sekarang masih menyesuaikan dan kalau bisa laporan di SIMBA dengan *excel* itu sama setiap bulannya. Pokoknya kita itu akhir tahun target laporannya sama karena memang yang akhir tahun biasanya yang di audit”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa penyusunan laporan keuangan dengan aplikasi SIMBA maupun dengan Microsoft excel secara persamaan akan menghasilkan laporan keuangan dengan berbasis input data. Perubahan dari sistem manual ke sistem baru yakni aplikasi SIMBA terletak pada fitur-fitur dalam aplikasi SIMBA yang sudah secara otomatis dapat menyimpan serta menghitung dana pengelolaan zakat. Tetapi, masih terdapat kekurangan dalam aplikasi SIMBA yakni terkadang para operator SIMBA masih kesulitan dalam menelusur data transaksi per instansi dikarenakan belum adanya fitur tersebut. Selain itu, belum ada fitur penelusuran ketika terdapat data yang belum sinkron.

4. Analisis SWOT Efektivitas Penyusunan Laporan Keuangan dalam Aplikasi SIMBA

Analisis SWOT memiliki arti yakni suatu pendekatan yang berdasarkan pada logika untuk melihat beberapa faktor yang terdapat dalam suatu lembaga. Adapun faktor tersebut dibagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yakni terdapat faktor kekuatan (*strength*), serta kelemahan (*weakness*). Sedangkan faktor eksternal yakni faktor peluang (*opportunities*) maupun ancaman (*Threats*). Dari hasil analisis, didapatkan gambaran pada faktor internal yakni kekuatan sekaligus kelemahan pada BAZNAS Kota Yogyakarta. Demikian pula pada lingkup eksternal dimana faktor tersebut dapat memberikan berbagai peluang serta ancaman pada BAZNAS Kota Yogyakarta.

a. Analisis Faktor Internal

1) Strength (Kekuatan)

Dalam faktor kekuatan, ditemukan beberapa aspek lingkup internal yang menjadikan kekuatan bagi BAZNAS Kota Yogyakarta dalam menyusun laporan keuangan pada aplikasi SIMBA. Kekuatan tersebut diantaranya;

- a) BAZNAS Kota Yogyakarta memiliki operator SIMBA yang khusus dalam bidangnya. Selain itu, para operator SIMBA BAZNAS Kota Yogyakarta memiliki kemampuan dalam mengoperasikan aplikasi SIMBA yang nantinya laporan tersebut dapat dipertanggung jawabkan. Adanya pelatihan secara rutin yang mengikutsertakan operator dapat meningkatkan kualitas pemahaman operator SIMBA BAZNAS Kota Yogyakarta.
- b) Infrastruktur yang memadai. Lembaga BAZNAS Kota Yogyakarta telah memiliki infrastruktur yang memadai seperti kualitas laptop yang baik dengan spek yang mumpuni, printer, serta jaringan internet.

c) BAZNAS Kota Yogyakarta merupakan pengguna SIMBA terbaik se daerah Yogyakarta.

2) Weakness (Kelemahan)

Terdapat beberapa aspek internal yang merupakan kelemahan bagi BAZNAS Kota Yogyakarta dalam menyusun laporan keuangan pada aplikasi SIMBA. Kelemahan tersebut diantaranya;

- a) Implementasi aplikasi SIMBA di BAZNAS Kota Yogyakarta masih belum optimal. Hal ini dikarenakan dalam peraturan BAZNAS yang mewajibkan semua bidang mampu mengoperasikan aplikasi SIMBA. Pada BAZNAS Kota Yogyakarta belum semua pegawai mampu mengoperasikan SIMBA dikarenakan para pegawai masih banyak yang belum paham terkait perkembangan teknologi.
- b) Karena SDM yang memiliki skill dibidang ini terbatas, mengakibatkan para operator SIMBA yang hanya berjumlah 2 orang sering mengalami kesalahan menginput data di aplikasi SIMBA.

b. Analisis Faktor Eksternal

1) Opportunities (Peluang)

Dari hasil penelitian serta berbagai informasi maupun data yang telah diperoleh yang bersifat primer ataupun sekunder, maka terdapat beberapa peluang diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja BAZNAS Kota Yogyakarta adalah sebagai berikut:

- a) Hasil laporan keuangan dalam aplikasi SIMBA dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan maupun kebijakan, baik di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota.
- b) Hasil dari laporan keuangan dapat dijadikan patokan bagi BAZNAS di provinsi Yogyakarta dalam mencapai

akuntabilitas serta transparansi yang nantinya dapat meningkatkan kepercayaan muzakki dalam membayar zakat.

- c) SIMBA dapat digunakan sebagai alat monitoring serta bahan evaluasi bagi BAZNAS Pusat. Hal ini seperti melihat tingkat kemampuan para pelaksana zakat di berbagai BAZNAS kabupaten/kota seluruh Indonesia untuk mengelola dana zakat.

2) Threats (Ancaman)

Terdapat beberapa aspek eksternal yang merupakan ancaman bagi BAZNAS Kota Yogyakarta dalam menyusun laporan keuangan pada aplikasi SIMBA. Ancaman tersebut diantaranya;

- a) Aplikasi SIMBA masih mengalami penyesuaian dan pembaharuan dalam aplikasinya, sehingga BAZNAS pusat diharuskan melakukan sosialisasi bimtek secara rutin kepada seluruh operator BAZNAS di kabupaten/kota.
- b) Aplikasi SIMBA sering mengalami kendala sistem error di waktu tertentu dikarenakan adanya kebijakan kepada seluruh operator harus mengakses aplikasi SIMBA di jam tertentu. Sehingga terjadi maintenance pada jaringan di aplikasi SIMBA.
- c) Masih belum tersedia fitur yang dapat digunakan untuk menelusur data ataupun transaksi. Dalam aplikasi SIMBA, kesalahan menginput data dapat terjadi, hal ini dikarenakan data pengelolaan zakat maupun data para muzakki dari berbagai instansi yang diinput jumlahnya sangat banyak. Sehingga jika terjadi kesalahan input data operator SIMBA harus mengecek ulang data-data yang telah diinput.

Berdasarkan hasil dari analisis SWOT diatas, maka untuk memudahkan dalam analisis selanjutnya, masing-masing dari peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal pada BAZNAS

Kota Yogyakarta tersebut dituangkan dalam Matrik SWOT BAZNAS Kota Yogyakarta sebagai berikut:

Tabel 4. 1. Matrik SWOT BAZNAS Kota Yogyakarta

| Matrik SWOT BAZNAS Kota Yogyakarta | Strength (S) atau Kekuatan | Weakness (W) atau Kelemahan |
|--|---|---|
| | <ol style="list-style-type: none"> 1. BAZNAS Kota Yogyakarta memiliki operator SIMBA yang khusus dalam bidangnya. 2. Infrastruktur yang memadai. 3. BAZNAS Kota Yogyakarta merupakan pengguna SIMBA terbaik se-daerah Yogyakarta | <ol style="list-style-type: none"> 1. Implementasi aplikasi SIMBA di BAZNAS Kota Yogyakarta masih belum optimal, dikarenakan hanya 2 pegawai yang dapat mengoperasikan aplikasi SIMBA. 2. Operator SIMBA sering mengalami kesalahan menginput data. |
| Opportunities (O) atau Peluang | Strategi SO (memanfaatkan semua kekuatan untuk meningkatkan peluang) | Strategi WO (memanfaatkan peluang yang ada dengan meminimalkan kelemahan) |
| 1. Hasil laporan keuangan dapat dijadikan sebagai pengambilan keputusan atau kebijakan | 1. Meningkatkan kompetensi bagi operator SIMBA | 1. Meningkatkan kuantitas pada operator SIMBA untuk mengurangi terjadinya kesalahan input data. |
| 2. Hasil laporan dapat menjadi patokan dalam akuntabilitas serta transparansi | 2. Meningkatkan komunikasi dengan <i>stakeholder</i> dan pemerintah | |

| | | |
|---|--|--|
| pengelolaan dana zakat | | |
| 3. SIMBA dapat digunakan sebagai alat monitoring serta bahan evaluasi bagi BAZNAS Pusat. | 3. Melakukan evaluasi kinerja secara rutin terhadap para operator SIMBA | |
| Threats (T) atau Ancaman | Strategi ST (menggunakan kekuatan untuk mengantisipasi ancaman) | Strategi WT (meminimalkan kelemahan untuk menghadapi ancaman) |
| 1. Aplikasi SIMBA masih mengalami penyesuaian dan pembaharuan | 1. Meningkatkan pemahaman operator SIMBA ketika terjadi penyesuaian serta pembaharuan. | 1. Memberikan pelatihan wajib terkait penyesuaian dan pembaharuan aplikasi SIMBA kepada semua pegawai BAZNAS Kota Yogyakarta |
| 2. Aplikasi SIMBA sering terjadi error di waktu tertentu. | 2. Meningkatkan komunikasi kepada BAZNAS Pusat untuk memperbaiki sistem dan kebijakan sehingga mengurangi terjadinya sistem error | |
| 3. Masih belum tersedianya fitur yang dapat digunakan untuk menelusur data ataupun transaksi. | 3. Meningkatkan komunikasi kepada BAZNAS Pusat untuk menambahkan fitur di aplikasi SIMBA yang dapat digunakan untuk menelusur data maupun transaksi. | |

Pada Matriks SWOT di atas, dihasilkan empat alternatif strategis yang dapat diambil oleh BAZNAS Kota Yogyakarta dalam menghadapi kendala dalam aplikasi SIMBA yaitu:

a) Strategi Strength-Opportunities

Strategi ini ditetapkan dari memanfaatkan semua kekuatan untuk meningkatkan peluang. Adapun beberapa kekuatan dari efektivitas penyusunan laporan keuangan dalam aplikasi SIMBA untuk memanfaatkan peluang yang ada:

1. Meningkatkan kompetensi bagi operator SIMBA

Untuk mencapai keefektifitasan dalam laporan keuangan, BAZNAS Kota Yogyakarta harus meningkatkan kompetensi para operator SIMBA. Hal ini ditujukan agar nantinya laporan keuangan yang dihasilkan merupakan laporan keuangan yang dapat dijadikan sebagai pengambilan keputusan maupun kebijakan.

2. Meningkatkan komunikasi dengan *stakeholder* dan pemerintah

Dalam hal ini, komunikasi dengan para stakeholder merupakan aspek penting meningkatkan kerjasama antara BAZNAS pusat dengan BAZNAS kabupaten/kota. Dengan demikian, akuntabilitas serta transparansi akan tercapai sesuai dengan target yang diharapkan.

3. Melakukan evaluasi kinerja secara rutin terhadap para operator SIMBA

BAZNAS Kota Yogyakarta merupakan pengguna SIMBA terbaik se-daerah Yogyakarta. Dengan keberhasilan tersebut, dapat membuat BAZNAS Kota Yogyakarta untuk tetap menjaga kredibilitasnya.

b) Strategi Weaknesses-Oportunities

Strategi ini ditetapkan berdasarkan memanfaatkan peluang yang ada dengan meminimalkan kelemahan.

1. Meningkatkan kuantitas pada operator SIMBA untuk mengurangi terjadinya kesalahan input data.

Aplikasi SIMBA merupakan aplikasi dengan basis input data. Dalam hal ini, data yang diinput oleh BAZNAS Kota Yogyakarta setiap bulannya mencapai 5000 transaksi, dengan banyaknya data tersebut, menyulitkan para operator SIMBA yang hanya berjumlah 2 orang. Dengan demikian, perlunya menambah jumlah SDM untuk meminimalkan kesalahan dalam menginput data.

c) Strategi Strengths–Threat

Strategi ini menggunakan kekuatan untuk mengantisipasi ancaman. Adapun beberapa kekuatan tersebut, yakni sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman operator SIMBA ketika terjadi penyesuaian serta pembaharuan.

Aplikasi SIMBA merupakan aplikasi yang sampai saat ini masih terus mengalami pembaharuan maupun penyesuaian. Hal ini mengakibatkan para operator SIMBA harus mengikuti pelatihan untuk meningkatkan pemahaman operator dalam mengimplementasikan aplikasi SIMBA.

2. Meningkatkan komunikasi kepada BAZNAS Pusat untuk memperbaiki sistem dan kebijakan sehingga mengurangi terjadinya sistem error.

Dalam SOP BAZNAS terdapat aturan bahwa operator SIMBA harus mengakses aplikasi SIMBA di waktu yang telah ditentukan. Hal ini mengakibatkan sistem yang digunakan seringkali mengalami error, dengan adanya hal tersebut perlunya peningkatan kualitas sistem ataupun bisa dikomunikasikan kembali terkait waktu-waktu

yang sesuai bagi BAZNAS di kabupaten/kota untuk mengakses aplikasi SIMBA.

3. Meningkatkan komunikasi kepada BAZNAS Pusat untuk menambahkan fitur di aplikasi SIMBA yang dapat digunakan untuk menelusur data maupun transaksi.

Kesalahan menginput data seringkali terjadi dalam proses menyusun laporan keuangan. Adapun fitur pencarian data belum tersedia dalam aplikasi SIMBA yang membuat para operator SIMBA kesulitan dalam menyonkronkan data. Dengan demikian perlunya penambahan fitur tersebut agar penyusunan laporan keuangan dapat berjalan secara efektif.

d) Strategi Weaknesses-Threats

Strategi ini berusaha meminimalisir kelemahan yang ada, serta menghindari ancaman. Dalam kondisi ini lembaga BAZNAS Kota Yogyakarta dituntut untuk segera memperbaiki sistem yang ada, karena hanya dengan cara itulah dapat membuat BAZNAS Kota Yogyakarta bertahan dalam menghadapi ancaman.

1. Memberikan pelatihan wajib terkait penyesuaian dan pembaharuan aplikasi SIMBA kepada semua pegawai BAZNAS Kota Yogyakarta.

Kendala dalam aplikasi SIMBA yakni seringkali operator mengalami kesalahan input data dikarenakan jumlah SDM terbatas. Adapun para pegawai di BAZNAS Kota Yogyakarta seharusnya dapat mengakses aplikasi SIMBA untuk mengurangi terjadinya kesalahan input data.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada BAZNAS Kota Yogyakarta, maka terdapat kesimpulan bahwa Penyusunan laporan keuangan di BAZNAS Kota Yogyakarta sudah efektif, hal ini dikarenakan BAZNAS Kota Yogyakarta sudah memakai aplikasi SIMBA sejak tahun 2014. Aplikasi SIMBA terbukti mampu meningkatkan efektivitas penyusunan laporan keuangan dikarenakan laporan keuangan yang disusun sudah terekam secara otomatis melalui sistem. Didalam aplikasi SIMBA terdapat fitur-fitur yang memudahkan para operator dalam menginput data dan nantinya akan mendapatkan hasil laporan keuangan yang transparan. Dengan adanya laporan keuangan yang bersifat transparan juga dapat meningkatkan kepercayaan publik untuk membayarkan zakat di BAZNAS. Selanjutnya, prosedur penyusunan laporan keuangan melalui aplikasi SIMBA yang direalisasikan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta telah sesuai dengan SOP pada aplikasi SIMBA, akan tetapi masih terdapat kendala yaitu minimnya SDM yang dapat menggunakan aplikasi SIMBA dalam membuat laporan keuangan.

B. Kendala Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kendala maupun keterbatasan yang dapat diperbaiki oleh peneliti pada masa yang akan datang, adapun kendala yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Teknik pengumpulan data yang hanya menggunakan wawancara maupun dokumentasi masih belum optimal, dikarenakan masih kurangnya informasi yang mendalam. Perlunya observasi langsung

secara mendalam untuk mengetahui kondisi riil dari implementasi penyusunan laporan keuangan manual maupun dalam aplikasi SIMBA.

2. Penelitian ini hanya menggunakan 2 informan, dikarenakan untuk dapat mewawancarai Pimpinan BAZNAS diperlukannya waktu untuk mendapat persetujuan wawancara. Hal ini membuat hasil penelitian dari wawancara masih kurang objektif.

C. Saran

1. Bagi BAZNAS Kota Yogyakarta
 - a. Setiap bidang harus dapat mengakses aplikasi SIMBA, apabila masih tidak bisa harus diikuti pelatihan secara rutin tidak hanya operator SIMBA saja.
 - b. BAZNAS Kota Yogyakarta diharapkan dapat menambahkan operator SIMBA sehingga pada penyusunan laporan keuangan dapat dikerjakan secara efisien dan mengurangi kendala saat penginputan data.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Diharapkan untuk menambah jumlah informan baik itu pimpinan dari BAZNAS maupun terkait orang yang memahami implementasi aplikasi SIMBA agar hasil penelitian ini dapat lebih objektif.
 - b. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan maupun referensi dan dapat mampu mengkaji lebih banyak sumber terkait dengan efektivitas penyusunan laporan keuangan dalam aplikasi SIMBA yang masih dirasa untuk dilakukan perbaikan, karena dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan maupun kekurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andita, P. (2023). *10 Pengertian Wawancara Menurut Para Ahli*. Adjarpedia. <https://adjar.grid.id/read/543779163/10-pengertian-wawancara-menurut-para-ahli?page=all>
- Asrida, A., Amor, A., & Candra, R. (2021). Penerapan Sistem Manajemen Informasi BAZNAS (SIMBA) Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tanah Datar. *ZAWA: Management of Zakat and Waqf Journal*, *1*(2), 25. <https://doi.org/10.31958/zawa.v1i2.5108>
- Bashori, A. H. (2017). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Zakat, Infak, Sedekah (Zis) Pada Baz Di Jawa Timur. *Akuntansi : Jurnal Akuntansi Integratif*, *1*(1), 86–117. <https://doi.org/10.29080/jai.v1i1.8>
- BAZNAS. (2012). *Sistem Manajemen Informasi BAZNAS*. <https://simba.baznas.go.id/produk/>
- BPK. (2006). *Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) No. 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah*. 1–73. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/126455/permendagri-no-13-tahun-2006>
- BPK. (2010). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP)*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Cholik, A. A. (2013). Teori Efisiensi dalam Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Islam*, *1*(2), 180.
- Dewi, P. A. P. L., Animah, A., & Mariadi, Y. (2021). Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) untuk Pengelolaan Keuangan. *Valid: Jurnal Ilmiah*, *19*(1), 72–86. <https://doi.org/10.53512/valid.v19i1.195>
- Dr. Ibrahim, M. . (2015). *Panduan Peneliiian beserta Contoh Proposal Kualitaif*.

file:///C:/Users/Lenovo/Downloads/Metodologi_Penelitian_Kualitatif.pdf

Edy Sutrisno. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*.

Erniati. (2019). *Laporan Keuangan Pemerintah Seagai Wujud Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Negara*. Kemenkeu.Go.Id.
<https://djpb.kemenkeu.go.id/kanwil/sulteng/id/data-publikasi/berita-terbaru/2836-laporan-keuangan-pemerintah-seagai-wujud-akuntabilitas-pengelolaan-keuangan-negara.html>

Fahmi, R. (2023). *Laporan Keuangan: Pengertian, Fungsi, Jenis, Format*. Jurnal.Id. <https://www.jurnal.id/id/blog/format-laporan-keuangan/>

Gulo W. (2002). *Metodologi Penelitian* (Y. Hardiwati (ed.)). 2002.
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=636009#>

Hanadayaningrat, S. (1990). *Pengantar studi ilmu administrasi dan manajemen* (10th ed.). Haji Masagung.

Hidayat. (1986). *Konsep Dasar dan Pengertian Produktivitas Serta Interpretasi Hasil*. Prisma.

IAI. (2021). *Draf Eksposur PSAK 101 dan PSAK 109. Penyajian Laporan Keuangan Syariah, Revisi 2021*, 1–50.

Kiki Sakinah. (2019). *Empat Tantangan Pengumpulan Zakat di Indonesia*. Republika.
<https://khazanah.republika.co.id/berita/dunia-islam/wakaf/19/05/15/prjq1o458-empat-tantangan-pengumpulan-zakat-di-indonesia?>

Latief, N. F. (2019). *MANAGING ZAKAT IN THE 4.0 ERA: AN IMPLEMENTATION OF SiMBA IN BAZNAS OF NORTH SULAWESI*. *Share: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 8(2), 238–255.
<https://doi.org/10.22373/share.v8i2.5550>

Mahmudi. (2005). *Manajemen kinerja sektor publik* (2nd ed.). Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.

- Mokoginta, S. (2020). *Efektivitas Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Sedekah Melalui Penerapan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) Pada BAZNAS Kota Kotamobagu*. 1–118. <http://repository.iain-manado.ac.id/id/eprint/185>
- Musanef. (1996). *Manajemen kepegawaian di Indonesia* (Gunung Agung (ed.)).
- Putri, A. M., Suriyanti, L. H., & Hastanto, A. M. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah. *Jurnal Ekobistek*, 12(1), 486–494. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v12i1.500>
- Rahardjo, S., & Gudnanto. (2018). *Pemahaman Individu Teknik Nontes*. https://www.google.co.id/books/edition/Pemahaman_Individu_Teknik_Nontes/GhZNDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=buku+rahardjo+2018+studi+kasus&printsec=frontcover
- Rahman, T. (2015). AKUNTANSI ZAKAT, INFAK DAN SEDEKAH (PSAK 109): Upaya Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(1), 141. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v6i1.141-164>
- Sartika, D., Eliza, N., & Ilyas, A. (2021). Penerapan PSAK NO. 109 Tentang Akuntansi Zakat, Infaq/Sedekah Pada Badan Amil Zakat Nasional Menggunakan Aplikasi SiMBA di Baznas Kota Padang. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 23(2), 220–234.
- Siagian, S. P. (2009). *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja* (R. Cipta (ed.)).
- Sudibyoy, B. (2018). Peraturan BAZNAS Nomor 5 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Zakat. *Baznas*, 53(9), 1689–1699. <https://pid.baznas.go.id/wp-content/uploads/2020/08/PERBAZNAS-NO-5-TAHUN-2018-TENTANG-PENGELOLAAN-KEUANGAN-ZAKAT-Salinan.pdf>
- Susilawati, N., & Sunarto, A. (2020). Implementasi Teknologi Informasi Berbasis Web di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). *Journal of Economic*,

Bussines and Accounting (COSTING), 3(2), 257–266.
<https://doi.org/10.31539/costing.v3i2.956>

Swandaru, R. (2019). National Zakat Management Information System: E-Sercive Quality and Its Impact on National Zakat Collection. *International Conference of Zakat*, 98–124. <https://doi.org/10.37706/iconz.2019.145>

Syam, S. (2020). Profitability: Jurnal Ilmu Manajemen PENGARUH EFEKTIFITAS DAN EFISIENSI KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA KANTOR KECAMATAN BANGGAE TIMUR. *Pengaruh Efektifitas Dan Efisiensi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Banggae Timur*, 4, 128–152.

Walidin, W., Saifullah, & T. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif & Grounded Theory* (FTK Ar-Raniry Press (ed.)).

Yunus, M., Alam, S., & Al-Mugtadir, M. (2021). Aplikasi Pengolahan Data dan Layanan Pada BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Kota Parepare. *Jurnal Sintaks Logika*, 1(3), 159–165. <https://doi.org/10.31850/jsilog.v1i3.1101>

LAMPIRAN

LAMPIRAN PENELITIAN

1. Pedoman Wawancara

Judul Penelitian : Efektivitas Penyusunan Laporan Keuangan dalam Aplikasi SIMBA pada BAZNAS Kota Yogyakarta

Penyusun : Zaida Tsabita

Rekaman Wawancara : <https://drive.google.com/drive/folders/1-5-Be-aRUxJQSy3WZ97wnH2UIdb60pJo>

Daftar Pertanyaan Wawancara:

| PERTANYAAN |
|---|
| 1. Apakah sumber daya yang menjadi operator SIMBA sudah berkompeten? |
| 2. Bagaimana mekanisme penyusunan laporan keuangan dalam aplikasi SIMBA? Apakah penyusunan laporan keuangan sudah dilakukan secara tepat? |
| 3. Apakah dalam melakukan penyusunan laporan keuangan di aplikasi SIMBA pernah ada kesalahan dalam menginput data? |
| 4. Apakah penyediaan infrastruktur dalam proses penyusunan laporan keuangan di BAZNAS Kota Yogyakarta sudah memadai? |
| 5. Apakah penyusunan laporan keuangan yang dilakukan di BAZNAS Kota Yogyakarta sudah efisien? |
| 6. Apa Tujuan diciptakannya aplikasi SIMBA? dan Apakah tujuan tersebut sudah tercapai? |
| 7. Apakah dari adanya aplikasi SIMBA ini laporan keuangan dapat sampai ke pusat? Dan berapa lama waktu yang dibutuhkan agar dapat sampai ke pusat? |
| 8. Apakah laporan keuangan dalam aplikasi SIMBA sudah menciptakan akuntabilitas serta transparansi? |
| 9. Apakah laporan keuangan dalam aplikasi SIMBA dapat diakses dengan mudah oleh para muzakki? Dan apakah pernah ada permasalahan dalam menyampaikan laporan keuangan di aplikasi SIMBA? |
| 10. Apakah terdapat perbedaan dalam melakukan penyusunan laporan keuangan pada aplikasi SIMBA dengan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan manual? |

2. Hasil Wawancara:

| No. | Indikator Efektivitas | Pertanyaan | Hasil Wawancara |
|---|-----------------------|--|--|
| <p>Oleh : Noorlia Dharmawati, SE. Jabatan : Bidang Keuangan, Operator SIMBA (bagian pengeluaran)</p> | | | |
| 1. | Pemahaman Program | <p>Apakah sumber daya yang menjadi operator SIMBA sudah berkompeten? (Kompeten dalam hal ini yaitu didukung dengan adanya pengalaman, pelatihan serta latar belakang pendidikan yang baik)</p> | <p>Ya kalo kami itukan memang maintenance SIMBA itu kan berkala dari biasanya pelatihannya tuh harus setiap tahun karena ada materi baru, istilahnya ada komponen baru di SIMBA itu yang pasti ada karena pembaruan setiap tahun nah dari kalo pelatihannya itu memang updatingnya itu kita hanya mengikuti dari BAZNAS provinsi yang mengkoordinir kan kita kan di koordinasikan oleh BAZNAS provinsi. Jadi semua BAZNAS nanti kita dapat pelatihan dari pusat itu biasanya kita dijadikan satu. Jadi di satu provinsi itu dapat pelatihan. Dan yang biasanya mengikut pelatihan itu memang semua, karena semua itu harusnya bisa SIMBA. Jadi kan kalo dikami kana da pegawai nya kan ada 8 (amilnya itu ada 8). Di pungutan penerimaan itu ada 2. Penyaluran itu ada 2, trus di pentasharufan ada 2, di keuangan ada 2 dan di administrasi ada 2. Nah sebenarnya itu di masing-masing bidang itu harusnya pegang sendiri-sendiri SIMBA</p> |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | <p>nya , di penerimaan itu harusnya juga megang, di SIMBA sendiri ada akunnya sendiri. Saya tuh harusnya hanya mengclosing tadi (menyocokkan penerimaan jumlahnya sekian, trus yang masuk ke rekening berapa, kita harusnya bagiannya menyocokkan, pengeluaran, dan pendistribusian juga harusnya bisa. Karena SDM nya belum terlalu melek teknologi untuk aplikasi sendiri itu harusnya memang ada yang bisa mengoperasikannya gitu. Mereka tuh masih belum bisa gitu karena memang sistemnya menurut kami lumayan ribet sih, jadi kalo misalnya ga bisa dan ga mumpuni disitu itu malah ga bakalan jadi SIMBA nya. jadi kayak misalnya bidang 1 gabisa kan nginput penerimaan padahal kan banyak kayak gitu nanti kan kalo ga diinput kan juga ga selesai. Jadi makanya kita karena yang ngejar bisa selesai itu makanya dipilih orang yang bisa. Makanya jatuhnya ke 2 orang. Sebenarnya sih ga ideal satu akses kan dipegang oleh 2 orang.</p> | <p>nya , di penerimaan itu harusnya juga megang, di SIMBA sendiri ada akunnya sendiri. Saya tuh harusnya hanya mengclosing tadi (menyocokkan penerimaan jumlahnya sekian, trus yang masuk ke rekening berapa, kita harusnya bagiannya menyocokkan, pengeluaran, dan pendistribusian juga harusnya bisa. Karena SDM nya belum terlalu melek teknologi untuk aplikasi sendiri itu harusnya memang ada yang bisa mengoperasikannya gitu. Mereka tuh masih belum bisa gitu karena memang sistemnya menurut kami lumayan ribet sih, jadi kalo misalnya ga bisa dan ga mumpuni disitu itu malah ga bakalan jadi SIMBA nya. jadi kayak misalnya bidang 1 gabisa kan nginput penerimaan padahal kan banyak kayak gitu nanti kan kalo ga diinput kan juga ga selesai. Jadi makanya kita karena yang ngejar bisa selesai itu makanya dipilih orang yang bisa. Makanya jatuhnya ke 2 orang. Sebenarnya sih ga ideal satu akses kan dipegang oleh 2 orang.</p> |
| | | <p>Apakah dalam melakukan penyusunan laporan keuangan di aplikasi SIMBA</p> | <p>Ada, jadi kan karena kalo penerimaan satu bulan itu sekitar 300juta nah 300 itu kita ga input satu kali gitu jadi kan itukan dari banyak dinas,</p> |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | <p>pernah ada kesalahan dalam menginput data?</p> | <p>dan dari dinas pun itu muzakki nya ada banyak gitu, jadi kan kita ngingputnya by name perorang, jadi ada sekitar 5000 transaksi kayak gitu dari 300 juta itu karena 1 orang itu sekitar 50 – 100 ribu itu zakatnya. Jadi tiap bulan tu kita ngingput nya itu 5000 transaksi. Biasanya kesalahannya itu karena kurang sinkron aja, karena kan kita harus nyocokkan biaya masuknya sama datanya kemudian sama biaya real masuknya. Kadang tuh kan kita kesulitan oleh dinas itu ga nyebarkan data. Jadi data by name karena kan kita ngingputnya by name dinas ini tu ada siapa2 aja dan jumlahnya sekian2... dan kita tuh lama ngingput itunya dan kadang kita juga inputnya gelondongan kayak gitu. Ya ada sih mba kadang kalo dicocokkan dengan rekening Koran kadang ada yang beda. Kan kita targetnya itu 1 bulan selesai. Jadi maksimal target pelaporan tuh tanggal 10 kita udah rilis (tgl 10 bulan berikutnya) ya itu targetnya kita setiap bulan seperti itu.</p> |
| | | <p>Apakah penyediaan infrastruktur dalam proses penyusunan laporan keuangan di BAZNAS Kota</p> | <p>Untuk infrastrukturnya, supporting nya dari perangkat sampai sinyal itu udah mba (wifi, dsb)</p> |

| | | | |
|----|---------------|---|--|
| | | Yogyakarta sudah memadai? (infrastruktur teknologi informasi, tempat untuk penyimpanan data dan jaringan internet). | |
| 2. | Tepat Waktu | Apakah penyusunan laporan keuangan yang dilakukan di BAZNAS Kota Yogyakarta sudah efisien? (Penyusunan dilakukan secara berkala serta mampu mengelola sumber keuangan, proses, tenaga kerja, peralatan perusahaan, maupun biaya secara efektif.) | |
| 3. | Tepat sasaran | Apakah dari adanya aplikasi SIMBA ini laporan keuangan dapat sampai ke pusat? Dan berapa lama waktu yang dibutuhkan agar dapat sampai ke pusat? (alur informasi) | Bisa, karena kan semua itu dari BAZNAS tingkat kota sampai provinsi, kemudian kabupaten atau kota itu semua punya akun. Trus kemudian pusat itu yang mengintegrasikan semuanya, jadi data yang kita input di daerah itu semua langsung masuk ke pusat karena akunnnya itu kan juga dari pusat sebenarnya, emailnya kan sama, emailnya tuh udah |

| | | | |
|----|---------------------------------|--|--|
| | | | <p>punya sendiri-sendiri. Cuma pusat yang bisa narik data dari daerah gitu. Jadi kita memang terkontrol langsung ke pusat secara berkala dan sudah otomatis langsung sampai ke pusat.</p> |
| 4. | Tercapainya Tujuan | <p>Apa Tujuan diciptakannya aplikasi SIMBA? dan Apakah tujuan tersebut sudah tercapai?</p> | |
| 5. | Terdapat perubahan Secara Nyata | <p>Apakah terdapat perbedaan dalam melakukan penyusunan laporan keuangan pada aplikasi SIMBA dengan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan manual?</p> | <p>Sebenarnya itu kalo sudah bisa masuk ke SIMBA itu sebenarnya langsung sekali jalan gitu. Istilahnya jadi ga perlu 2 kali kerja. Jadi karena memang sudah aplikasi dan sudah canggih untuk menyusun laporan keuangan. Cuma ya itu tadi kita itu kurang validnya itu, biasanya karena ada selisihnya. Sebenarnya kita lebih yakin dengan laporan kita yang excel karena itu kan kita udah tertelusur. Dan kalo di SIMBA itu kekurangannya kita sulit menelusurnya gitu karena banyaknya transaksi dan sebenarnya SIMBA itu juga masih belum bisa menyediakan informasi yang kita inginkan gitu karena itu kan sebenarnya data/ sistem yang sudah terpadu dan pakemnya lah istilahnya. Padahal kebutuhannya di masing-masing daerah juga</p> |

| | | | |
|---|-------------------|---|--|
| | | | <p> mungkin belum disediakan di SIMBA gitu. Kayak misalnya laporan bulanannya itu di kami tu ada beberapa kalo misalnya butuh transaksi per instansi gitu SIMBA tu masih belum menyediakan. Jadi masih ada kekurangannya di SIMBA. Itu sih yang bikin agak beda trus SIMBA itu jadi nomor 2 lah disini. Jadi bukan pokok meski harus kita selesaikan. Jadi kita sampe sekarang masih menyesuaikan gitu kalo bisa laporan yang ada di SIMBA sama yang excel itu sama setiap bulannya. Pokoknya kita itu akhir tahun target laporannya sama. Karena memang yang akhir tahun biasanya yang di audit kan. </p> |
| <p> Oleh : Nurul Istiqomah, SE. Jabatan : Bidang Keuangan, Operator SIMBA (bagian penerimaan) </p> | | | |
| 1. | Pemahaman Program | <p> Apakah sumber daya yang menjadi operator SIMBA sudah berkompeten? (Kompeten dalam hal ini yaitu didukung dengan adanya pengalaman, pelatihan serta latar belakang pendidikan yang baik) </p> | <p> Tidak ada pengalaman, Ada pelatihan ada BIMTEK, BIMTEK itu diselenggarakan waktu itu pas pertengahan tahun artinya tidak ada spek khusus pengguna SIMBA atau operator SIMBA harus lulusan IT itu nggak. Ya kalo itu masuk kedalam tupoksi (tugas pokok dan fungsi) mau gamau ya kita harus belajar untuk bisa mengaplikasikan SIMBA. </p> |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | | <p>Itu untuk pelatihannya itu ada setiap tahun?</p> <p>Kalo untuk yang mengikuti pelatihannya itu semua pegawai atau operator SIMBA nya saja?</p> <p>Itu juga tergantung dari penyelenggaranya, penyelenggaranya menghendaki semua staff atau hanya operatornya saja. Tapi yang pokok dan wajib hadir biasanya memang operatornya saja.</p> |
| | | <p>Bagaimana mekanisme penyusunan laporan keuangan dalam aplikasi SIMBA? Apakah penyusunan laporan keuangan sudah dilakukan secara tepat (jelas, rinci, nyata, dan akurat)</p> | <p>Sampai saat ini sudah, karena sistem kan penjurnalannya.</p> |
| | | <p>Apakah dalam melakukan penyusunan laporan keuangan di aplikasi SIMBA pernah ada kesalahan dalam menginput data ?</p> | <p>Pernah terjadi, tapi untuk menyikapinya itu input data yang salah itu nanti bisa di koreksi, bisa dihapus juga</p> |
| | | <p>Apakah penyediaan infrastruktur dalam proses penyusunan</p> | <p>Saat ini sudah 90%, infrastruktur itu kan seperti perangkatnya, laptop, jaringan internet jauh lebih baik dari</p> |

| | | | |
|----|---------------|---|--|
| | | <p>laporan keuangan di BAZNAS Kota Yogyakarta sudah memadai? (infrastruktur teknologi informasi, tempat untuk penyimpanan data dan jaringan internet).</p> | <p>dulu-dulu, printernya (kan butuh juga untuk ngeprint outputnya), spek laptopnya juga sudah memadai.</p> |
| 2. | Tepat waktu | <p>Apakah penyusunan laporan keuangan yang dilakukan di BAZNAS Kota Yogyakarta sudah efisien? (Penyusunan dilakukan secara berkala serta mampu mengelola sumber keuangan, proses, tenaga kerja, peralatan perusahaan, maupun biaya secara efektif.)</p> | <p>Ya kita setiap hariseluruh transaksi dimasukkan, penyusunannya itu kan ya sistem kan kita semua sistem, semua aplikasi, semua teknologi, apapun itu kemudahan kita dalam pengoperasionalan itu asalkan datanya itu diinput nanti sistem langsung menjalankannya.</p> |
| 3. | Tepat sasaran | <p>Apakah dari adanya aplikasi SIMBA ini laporan keuangan dapat sampai ke pusat/Presiden? Dan berapa lama waktu yang dibutuhkan agar dapat sampai ke</p> | <p>Sampai BAZNAS pusat, SIMBA Ini kan sistem ya, secara sistematis itu ketika kita ngingput ya otomatis langsung sampai ke pusat cuman kayaknya dipusat itu banyak antriannya karena ketika kita ngingput laporan itu baru selang beberapa hari baru dapat verifikasi, sampai disana itu</p> |

| | | | |
|----|--------------------|--|--|
| | | pusat? (alur informasi) | real time langsung seketika sampai cuman laporan itu dipusat juga diverifikasi |
| | | Apakah laporan keuangan dalam aplikasi SIMBA dapat diakses dengan mudah oleh para muzakki? Dan apakah pernah ada permasalahan dalam menyampaikan laporan keuangan di aplikasi SIMBA? | Nggak bisa diakses oleh muzakki, Cuma operatornya saja karena itu sistem internal. Jadi operator SIMBA itu ketika akan menginputkan transaksi itu nanti akan keluar nomor pokok wajib zakat (NPWZ). Ada nomor akun, tanggal registrasi, tapi kan itu otomatis keluar dari sistem setelah kita nginput jadi yang tau itu operatornya, muzakki ga tau menau. |
| 4. | Tercapainya Tujuan | Apa Tujuan diciptakannya aplikasi SIMBA? dan Apakah tujuan tersebut sudah tercapai? | SIMBA itu dibuat supaya semua BAZNAS itu bisa melakukan pencatatan transaksi dan terkoneksi dengan pusat. Tujuannya supaya BAZNAS pusat dapat melihat atau memantau serta mengetahui perkembangan di BAZNAS daerahnya, tidak harus nanya dulu lewat WA atau telfon baru mereka tau. Jadi sistem itu dapat terintegrasi ke pusat. Akan tetapi, antar BAZNAS gabisa melihat laporan keuangan BAZNAS lainnya seperti BAZNAS kota mau liat BAZNAS bantul gabisa, yang bisa BAZNAS pusat. BAZNAS pusat nanti dapat melihat BAZNAS Kota Jogja itu zakatnya misal sudah menghimpun dana zakat 6 |

| | | | |
|----|---------------------------------|---|--|
| | | | <p>milyar. SIMBA itu sebenarnya sistem atau aplikasi yang semakin hari semakin dikembangkan lagi semakin di upgrade lagi. Fitur-fiturnya itu banyak, jadi tujuan adanya SIMBA juga sebagai untuk memudahkan kita dalam menyusun laporan keuangan. Tapi catatannya ya kita harus real time, semua transaksi harus masuk. Menurut kami belum optimal dikarenakan SDM nya yang hanya 2 orang. Secara umum memang kita kekurangan SDM karena kita hanya bertujuh sementara kegiatan kita banyak. Banyak itu kek kita nyalurin dana kesono kesini, kita buat program seperti ini, belum lagi kita kolaborasi dengan mitra, gimana caranya kita mengajak mitra-mitra yang lain untuk membayar zakat. Jadi ya istilahnya operatornya kurang. Tujuan menggunakan SIMBA prosentasenya ya sudah 85%.</p> |
| 5. | Terdapat perubahan secara nyata | Apakah terdapat perbedaan dalam melakukan penyusunan laporan keuangan pada aplikasi SIMBA dengan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan manual? | Nggak ada perubahan yang signifikan, karena sama-sama menginput tapi ya excel sama SIMBA beda tempat juga. Jadi excel kita tetep input SIMBA tetap input ga ada perubahan signifikan itu ga ada. |

3. Wawancara oleh Informan 1 (Operator SIMBA)



4. Wawancara oleh Informan 2 (Operator SIMBA)



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Jakarta pada tanggal 13 Oktober 2001 sebagai anak kedua dari 2 bersaudara dari pasangan Trasno Widodo dan Erna Lelis. Saat ini ia bertempat tinggal di Jl. Swadaya 1 No.75 RT 004 RW 06 Bekasi Utara Jawa Barat. Hp: 085159566365. Alamat E-mail: tsabitazaida@gmail.com. Penulis menempuh pendidikan SMA di MAN 8 Jakarta dan lulus pada tahun 2019. Pada tahun 2019 penulis diterima di program studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Selama mengikuti kuliah di Fakultas Ilmu Agama Islam UII, penulis aktif menjadi anggota Forum Kajian Ekonomi Islam (FKEI), anggota Lembaga Eksekutif Mahasiswa (LEM) FIAI UII serta pernah mengikuti kegiatan kepanitiaan pada TAMAH tahun 2021.